

**PERAN TIM RELAWAN DESA LAWAN COVID-19 DALAM
PENCEGAHAN COVID-19 DI GAMPONG
ATEUK JAWO BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FAJAR ARIFULLAH

NIM. 170802138

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fajar Arifullah
NIM : 170802138
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 21 Oktober 1999
Alamat : Jl. Ateuk Jawo Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh,
Yang menyatakan



FAJAR ARIFULLAH
NIM. 170802138

**PERAN TIM RELAWAN DESA LAWAN COVID-19 DALAM
PENCEGAHAN COVID-19 DI GAMPONG
ATEUK JAWO BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

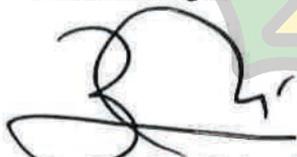
Oleh :

FAJAR ARIFULLAH
NIM. 170802138

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I,



Dr. Muslim Zainuddin, M.Si
NIP. 196610231994021001

Pembimbing II,



Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si
NIP. 199011192022031001

**PERAN TIM RELAWAN DESA LAWAN COVID-19 DALAM
PENCEGAHAN COVID-19 DI GAMPONG
ATEUK JAWO BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 20 Desember 2022
26 Jumadil Awal 1444 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Muslim Zainuddin, M.Si.
NIP. 196610231994021001

Sekretaris,



Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si
NIP. 199011192022031001

Penguji I,



Muazzinah, B.Sc., MPA.
NIP. 198411252019032012

Penguji II,



Mardani Malemi, S.Fil.I., M.A.P
NIP. 198105052011011004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Di penghujung akhir tahun 2019 dunia dihadapkan dengan penyebaran Virus Covid-19. Pandemi Covid-19 yang dialami oleh seluruh dunia saat ini bukan hanya menjadi salah satu bencana non alam yang mempengaruhi aspek kesehatan saja, tetapi semua aspek terkena dampaknya, mulai dari aspek sosial, ekonomi, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan pembentukan Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 khususnya di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Hal ini tercantum dalam Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 8 Tahun 2020 yaitu membentuk Tim Relawan Desa Lawan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan tantangan tim relawan desa lawan Covid-19 dalam pencegahan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yakni pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi literatur dari berbagai sumber artikel ilmiah yang berkaitan dengan masalah ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 mempunyai 3 peranan penting dalam melakukan pencegahan Covid-19 yaitu: Peran aktif, dimana pengecekan dan pendataan masyarakat dilakukan agar tidak terjadinya peningkatan angka kasus penyebaran. Peran partisipatif, dimana kerja sama antara tim relawan dengan polsek setempat, Puskesmas Kecamatan dan masyarakat agar dapat meringankan peran tim relawan. Peran pasif, dimana masyarakat tidak melakukan penerapan 3 M dikarenakan kasus Covid-19 menurun namun tetap menjaga kesehatan diri. Adapun tantangan yang dihadapi seperti: kurangnya kesadaran masyarakat, *social learning* dan penolakan terhadap peraturan yang ada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tim relawan telah berupaya untuk melakukan sosialisasi dan edukasi tentang bahaya Covid-19 kepada masyarakat dan pentingnya mematuhi protokol kesehatan.

Kata kunci : Covid-19, Pembentukan Tim Relawan, Pencegahan Penyebaran Covid-19.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah Rabbil' aalamin segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, nikmat dan hidayah yang tiada hentinya kepada penulis. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Kemudahan dan ketabahan serta kekuatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Skripsi yang berjudul “Peran Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 dalam Pencegahan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo Banda Aceh”, diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Hambatan dan kesulitan penulis temui dalam penulisan skripsi, namun dapat terselesaikan dengan berkat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, serta dari berbagai pihak yang telah membantu penulis mulai dari bimbingan, nasehat, saran, kritikan dan bantuan yang diberikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Amin. Pengucapan terima kasih tersebut penulis tujukan kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan.
3. Muazzinah, B.Sc., MPA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
4. Dr. Muslim Zainuddin, M.Si. selaku pembimbing I dan Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan, nasehat serta motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan

penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang telah mengajar dan membuka gudang ilmu pengetahuan kepada penulis terutama dalam bidang Administrasi Negara, kemudian kepada seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah ikut membantu dalam menyiapkan segala keperluan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Salihan yang telah membantu dan menemani aktivitas penelitian penulis.
7. Teman-teman dari Unit 5 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman Ilmu Administrasi Negara angkatan 2017 dan kepada para responden yang telah membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan kesediannya.
9. Teristimewa untuk keluarga tercinta terutama kepada ibu dan ayah yang selalu mendoakan dan memberikan nasehat baik serta semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tentunya menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kata sempurna, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pada masa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

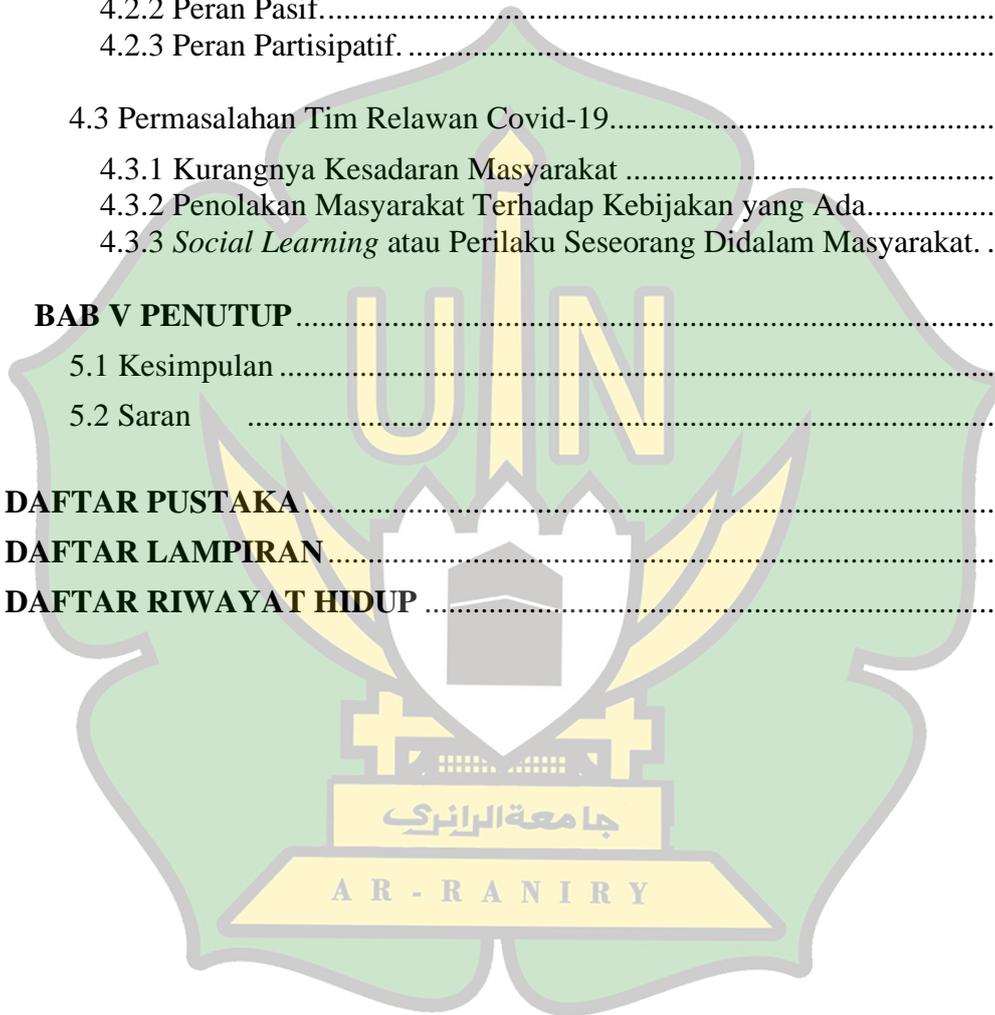
Banda Aceh, 20 November 2022
Penulis,

Fajar Arifullah
NIM. 170802138

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Penjelasan Istilah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	24
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.4 Sumber Data.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Informan Penelitian.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Gambaran Umum Gampong Ateuk Jawo	30
4.1.2 Visi, Misi Gampong Ateuk Jawo.....	32
4.1.3 Data Tim Relawan Desa Lawan Covid-19.....	33
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	34
4.2.1 Peran Aktif.	34
4.2.2 Peran Pasif.....	47
4.2.3 Peran Partisipatif.	55
4.3 Permasalahan Tim Relawan Covid-19.....	62
4.3.1 Kurangnya Kesadaran Masyarakat	62
4.3.2 Penolakan Masyarakat Terhadap Kebijakan yang Ada.....	63
4.3.3 <i>Social Learning</i> atau Perilaku Seseorang Didalam Masyarakat. ...	64
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77



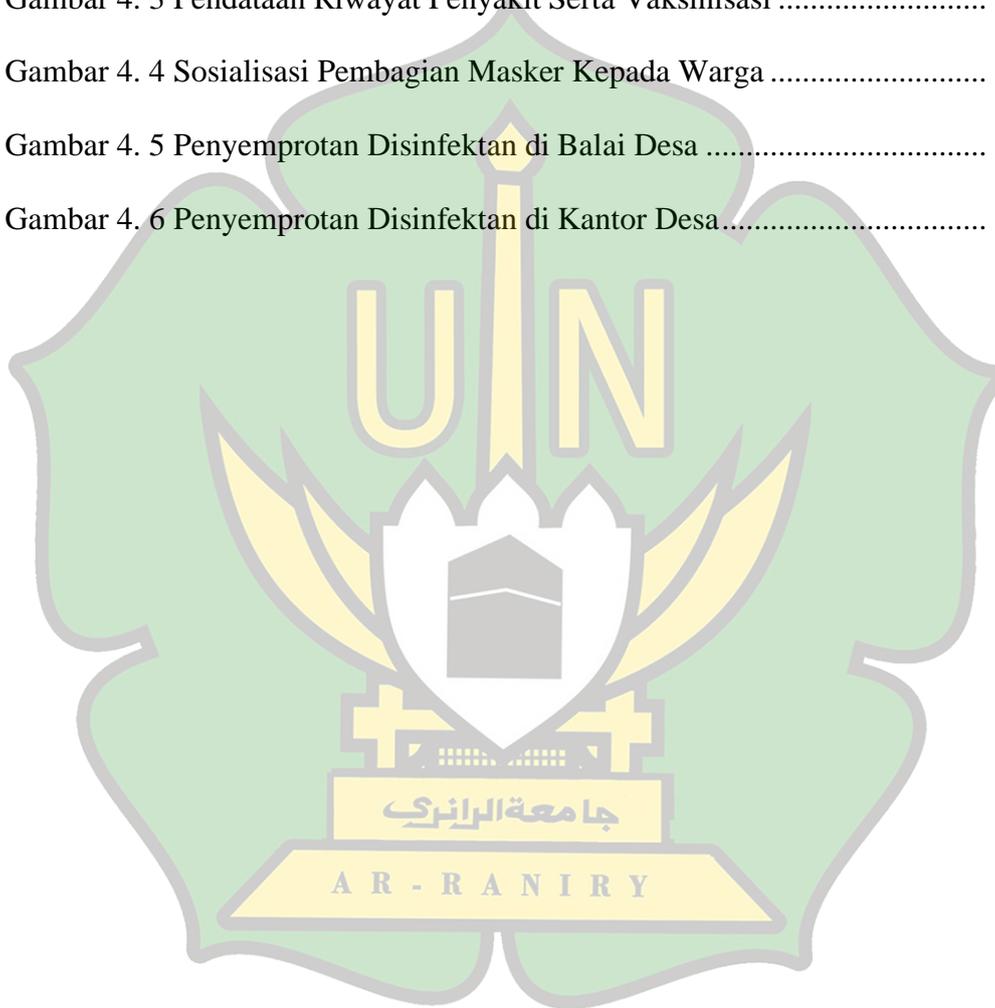
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	28
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Gampong Ateuk Jawo	30
Tabel 4. 2 Anggota Tim Relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo	33
Tabel 4. 3 Data Vaksinisasi Penduduk Gampong Ateuk Jawo.....	40
Tabel 4. 4 Daftar Kesehatan Gampong Ateuk Jawo.....	41
Tabel 4. 5 Pengadaan Alat Kesehatan Gampong Ateuk Jawo.....	43
Tabel 4. 6 Sampel Data Masyarakat Terjaring Covid-19	44
Tabel 4. 7 Pelaksanaan Penyemprotan Disinfektan Gampong Ateuk Jawo	58



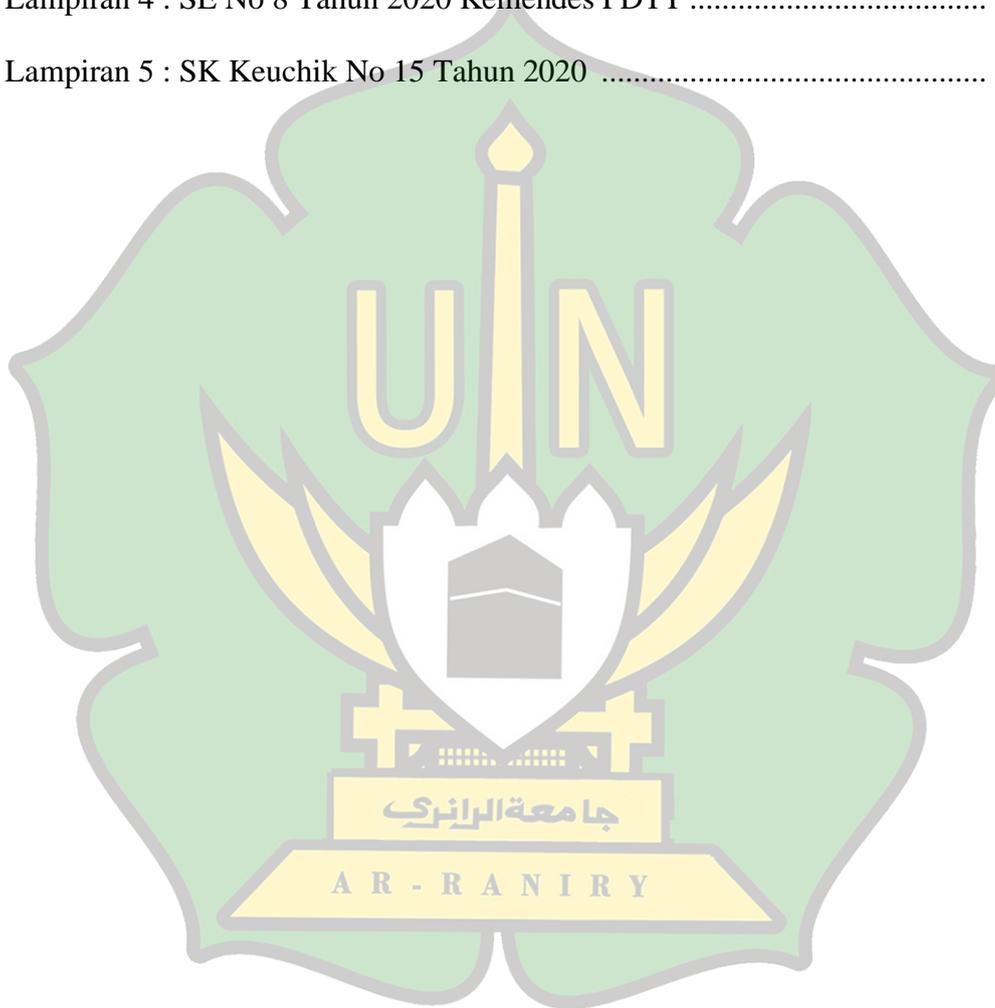
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4. 1 Sosialisasi Ketua Relawan dengan Tim Keamanan Negara	35
Gambar 4. 2 Sosialisasi Tim Relawan Gampong Ateuk Jawo	38
Gambar 4. 3 Pendataan Riwayat Penyakit Serta Vaksinisasi	40
Gambar 4. 4 Sosialisasi Pembagian Masker Kepada Warga	48
Gambar 4. 5 Penyemprotan Disinfektan di Balai Desa	57
Gambar 4. 6 Penyemprotan Disinfektan di Kantor Desa.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Panduan Wawancara	73
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	74
Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian	75
Lampiran 4 : SE No 8 Tahun 2020 Kemendes PDTT	76
Lampiran 5 : SK Keuchik No 15 Tahun 2020	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus adalah salah satu virus baru yang penyebarannya sangat cepat. Awal mula infeksi virus ini melalui hewan ke manusia dan manusia ke manusia. Gejala awal seseorang yang telah terinfeksi virus ini adalah flu, demam dan batuk. Covid-19 juga disebut-sebut sebagai virus yang lebih parah dari Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV), karena penyebarannya yang sangat cepat, sehingga penelitian ini dilakukan sudah 185.853.841 Juta kasus atau orang yang terinfeksi di seluruh dunia dan juga Indonesia. Virus Corona juga sudah banyak menelan korban jiwa di seluruh dunia angka terakhir tercatat 3.992.680 juta menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia sendiri menduduki posisi ke-17 di dunia dengan jumlah korban meninggal akibat Covid-19 mencapai 62.908 ribu orang dan akan terus meingkat¹.

Di penghujung akhir tahun 2019 dunia dihadapkan dengan penyebaran virus corona atau Covid-19, WHO (World Health Organization) Menjelaskan Coronaviruses (Cov) merupakan virus yang menyerang saluran pernafasan. Virus ini pertama kali tercium dan muncul di Wuhan, Cina yang secara luas menyebar ke 190 negara lebih sehingga pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai Pandemi yang telah merebak ke seluruh dunia. Indonesia juga termasuk negara yang berdampak dari virus ini dan secara perlahan menggiring

¹Korban meninggal Covid-19 dunia 4 juta indonesia posisi 17, diakses di <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210708113855-106-664910/korban-meninggal-covid-19-dunia-4-juta-indonesia-posisi-17> pada tanggal 12 Juli 2021 jam 16.53

potensi terjadinya krisis di sejumlah lini strategis sehingga tidak menutup kemungkinan akan membawa Indonesia pada krisis ekonomi. Oleh sebab itu banyak negara-negara di seluruh dunia menyiapkan strategi antisipasi terhadap dampak yang di timbulkan akibat Covid-19 pada sektor perekonomian nasional.² Pandemi Virus Corona yang dialami oleh seluruh dunia saat ini bukan hanya menjadi salah satu bencana non alam yang mempengaruhi aspek kesehatan saja, tetapi semua aspek terkena dampaknya, mulai dari aspek sosial, ekonomi, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat. Semua pemerintah di seluruh dunia membuat kebijakan masing-masing sebagai antisipasi untuk mengurangi angka kerugian yang dialami negaranya.

China negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia dapat digoncangkan ekonominya oleh pandemi Covid-19. Menyadarkan negara-negara lain untuk bersiap-siap akan serangan Virus Corona. Lockdown menjadi cara yang paling efektif untuk mencegah penyebaran Covid-19 tetapi berdampak pada perekonomian dan pembangunan di seluruh dunia. Pada awal tahun 2020 ekonomi dunia terhambat karena pemerintah menghentikan kegiatan ekspor impor barang, akibatnya banyak terjadi kelangkaan barang di seluruh dunia.

Indonesia sebagai salah satu negara yang juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19 terutama pada bidang perekonomian. Pendapatan negara Indonesia hingga bulan Mei 2020 masih tertekan akibat Covid-19, di mana kelemahan ekonomi global dan Indonesia sangat berpengaruh terhadap kinerja pendapatan negara. Penerimaan pajak dari seluruh sektor usaha dan perdagangan juga tumbuh negatif dikarenakan terbatasnya suplai bahan baku impor dan

² Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur", Jurnal Wellness And Healthy Magazine, Vol.2, No. 1. 2020. Hal. 188.

pembatasan kegiatan produk diakibatkan Covid-19, volume penjualan barang dan jasa pada berbagai sektor juga tertekan akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)³. Seperti yang kita ketahui bahwa pajak dari sektor perdagangan memiliki kontribusi kedua terbesar terhadap penerimaan pajak di Indonesia.

Indonesia selaku negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih rendah sangat memerlukan kebijakan ketahanan ekonomi untuk mencegah angka penurunan pendapatan negara. Maka untukantisipasi hal tersebut pemerintah pusat secara resmi mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan⁴. Sebagai langkah pertama dalam menghadapi pandemic Covid-19 di dalam sektor perekonomian. Semenjak Virus Corona melanda Indonesia, sudah banyak masyarakat yang di PHK, dirumahkan dan dikurangi jam kerjanya. Hal ini semakin memperburuk angka pendapatan masyarakat, dan menambah angka pengangguran serta kemiskinan yang semakin meningkat pusat dan beberapa usaha swasta yang mengalami kebangkrutan. Ini bukan hanya dirasakan pada ibukota dan kota-kota besar saja, tetapi dampak pandemic Covid-19 juga dirasakan hingga keseluruhan wilayah di Indonesia.

³ Pendapatan Negara Makin Tertekan Pandemi Covid-19, diakses di <https://www.beritasatu.com/faisal-maliki-baskoro/ekonomi/645699/pendapatan-negara-makin-tertekan-pandemi-covid19> pada tanggal 15 Nov 2020 jam 14.00

⁴ PERPU No. 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan

Provinsi Aceh juga merasakan dampaknya hingga ke Kabupaten/Kota, Kecamatan hingga ke desa-desa yang ada di seluruh Aceh. Terutama pada sektor perekonomian dan pembangunan desa yang selama ini banyak mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat. Menteri Desa dalam hal ini juga mengeluarkan kebijakan yaitu Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi No. 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020⁵. Kebijakan ini dikeluarkan agar prioritas dana desa dapat digunakan untuk menangani Pandemic Covid-19 dan juga sebagai upaya untuk membantu perekonomian masyarakat desa yang terkena dampak dari Virus Corona.

Sebagai negara terbuka Indonesia tidak kebal terhadap gejolak dunia yang di akibatkan oleh adanya gejolak angka Covid-19 yang terus meningkat. Dampak dari kondisi saat ini perekonomian Indonesia pada tahun pertama pandemi Covid-19 yaitu 2020 mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat dari pandemi ini, sehingga berakibat pada kondisi perekonomian Indonesia yang kian hari kian terpuruk, namun melihat dari sisi ekonomi dan sosial sangat berdampak cukup serius.

⁵ Peraturan Menteri Desa No. 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi No. 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020

Perkembangan virus Covid-19 makin tidak menentu dan tidak bisa dianggap sepele. Kini, varian baru dari virus Covid-19 telah muncul di Indonesia yang diberi nama varian Omicron (B.1.1.529). Berdasarkan *technical brief* WHO per tanggal 23 Desember 2021 disebutkan tingkat penularan varian Omicron lebih cepat dibandingkan varian Delta. Selain potensi penularan yang lebih cepat, varian Omicron dikhawatirkan dapat menyebabkan penurunan kemampuan kekebalan dan efektivitas vaksin serta bukti awal peningkatan risiko reinfeksi jika dibandingkan dengan varian lainnya. Sejak laporan kasus pertama pada tanggal 24 November 2021 dari Afrika Selatan, sampai saat ini terdapat 110 negara yang telah melaporkan varian Omicron. Indonesia telah melaporkan sebanyak 47 kasus varian Omicron sejak kasus pertama ditemukan pada tanggal 16 Desember 2021 yang sebagian besar merupakan pelaku perjalanan dari luar negeri.

Mengingat varian Omicron dapat menjadi ancaman dalam penularan berkelanjutan, maka respon cepat yang diambil oleh Kementerian Kesehatan yaitu dengan mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor HK.02.01/MENKES/1391/2021 tentang Pencegahan dan Pengendalian Kasus Covid-19 Varian Omicron (B.1.1.529) dengan tujuan meningkatkan dukungan dan kerja sama pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, SDM Kesehatan, dan para pemangku kepentingan serta memberikan acuan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan pencegahan dan pengendalian kasus Covid-19 varian Omicron (B.1.1.529).⁶

⁶ Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes/1391/2021

Sejak pandemi Covid-19 terjadi, banyak aktivitas terganggu mulai ditingkat pusat sampai ke daerah, terutama di Gampong Ateuk Jawo Kota Banda Aceh. Selain dapat menimbulkan penularan terhadap warga, masyarakat juga takut untuk melakukan kontak fisik secara langsung ataupun jarak dekat. Pemerintah Gampong Ateuk Jawo telah melakukan cara pencegahan seperti alat pelindung diri (masker), penyediaan tempat mencuci tangan, penyuluhan bahaya Covid-19, membatasi pengunjung dalam acara pesta dan sebagainya, memberikan bantuan sembako dan uang serta menyelenggarakan posko vaksinasi di kantor desa Ateuk Jawo. Hal ini dilakukan sesuai dengan adanya regulasi dalam pelaksanaan pencegahan Covid-19 melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia dalam menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa.⁷

Dengan adanya tim relawan gampong dalam lawan Covid-19 setidaknya dapat membantu pemutusan tali rantai Covid-19 ini, pada umumnya Seluruh masyarakat dapat berperan sebagai relawan membantu kelompok rentan dan yang membutuhkan pertolongan selama pandemi di lingkungan masing-masing. Sejauh ini, pihak relawan telah membantu pemerintah menyalurkan makanan, minuman, vitamin, dan suplemen lainnya ke para tenaga kesehatan di rumah sakit rujukan serta pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas), dan juga diperdesaan. Hal ini merupakan bentuk partisipasi dan tanggungjawab dalam rangka penanganan Covid-19 untuk memutus rantai penularan Virus Corona, semoga setelahnya

⁷ Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia dalam menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 8 Tahun 2020.

seluruh tim dan seluruh masyarakat selalu dalam keadaan sehat wal afiat.

Dari data puskesmas kecamatan Baiturrahman menunjukan bahwa kepatuhan masyarakat dalam Vaksinisasi terus meningkat, jumlah Vaksinisasi masyarakat Gampong Ateuk Jawo adalah sebanyak : 2.562 jiwa dari 2.790 jiwa penduduk. Kemudian dari hasil pencatatan Puskesmas Kecamatan Baiturrahman juga menyatakan disaat masa pandemic Covid-19 ini jumlah warga Gampong Ateuk Jawo yang terpapar Covid-19 adalah sebanyak 92 jiwa, ditahun 2020 jumlah yang terpapar Covid-19 sebanyak 22 orang jiwa dan tahun 2021 jumlah yang terpapar Covid-19 sebanyak 70 orang serta satu korban jiwa yang meninggal dalam kasus ini⁸.

Berdasarkan dengan data yang dipaparkan diatas, dalam pelaksanaan Vaksinisasi di Kecamatan Baiturrahman, Gampong Ateuk Jawo menduduki peringkat 3 teratas dalam menyukkseskan pelaksanaan Vaksinisasi terhadap masyarakatnya hal ini dikarenakan luasnya wilayah dan jumlah penduduk serta banyaknya masyarakat yang terpapar Covid-19. Dalam menjalankan perannya pun tim relawan melihat masih banyak masyarakat Gampong Ateuk Jawo yang kurang peduli akan kesehatan mereka terhadap Covid-19 ini, seperti tidak memakai masker keluar rumah, enggan memeriksa kesehatan di Puskesmas, dan sebagainya. Disini pun peran tim relawan sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam menanggapi kasus seperti ini, mereka harus memberi arahan dan pencegahan terhadap wabah Covid-19 ini kepada masyarakat, mungkin masih banyak masyarakat yang awam dengan informasi Covid-19 tersebut dan juga

⁸ Sumber; Puskesmas Baiturrahman, 2022

mengingat hal ini sudah menjadi tanggung jawab tim relawan terhadap masyarakat dan Pemerintahan Desa.⁹

Berdasarkan hasil observasi diatas peneliti hanya berfokus pada sektor kesehatan saja. Sehubungan dengan masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana “Peran Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 Dalam Pencegahan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo”. Dengan adanya peran tim relawan desa dinilai sangat penting dalam membantu mencegah penyebaran virus ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah dengan menyebarnya Virus Corona pada awal tahun 2020 mengakibatkan banyak masalah dan dampak yang terjadi, salah satu dampak yang terjadi yaitu pada bidang kesehatan masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah peneliti dalam kajian ini adalah;

1. Bagaimana Peran Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 Dalam Pencegahan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo?
2. Bagaimana Tantangan Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 Dalam Pencegahan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo?

⁹ Sumber; Kantor Keuchik Gampong Ateuk Jawo, 2022

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan serta yang berkaitan dengan pencapaian tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan yaitu: Untuk mengetahui Peran Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 Dalam Pencegahan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian mengenai Peran Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 dalam Pencegahan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.1.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna sebagai bahan masukan bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tentang Peran Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 Dalam Pencegahan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo.

1.1.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak orang, khususnya terhadap pihak pemerintah Gampong Ateuk Jawo agar dapat meningkatkan kualitas pelayanannya. Dan untuk penelitian selanjutnya, kajian ini bisa menjadi bahan rujukan terutama yang berhubungan dengan penelitian mengenai Peran Pemerintah Gampong dalam Pencegahan Covid-19.

1.6 Penjelasan Istilah

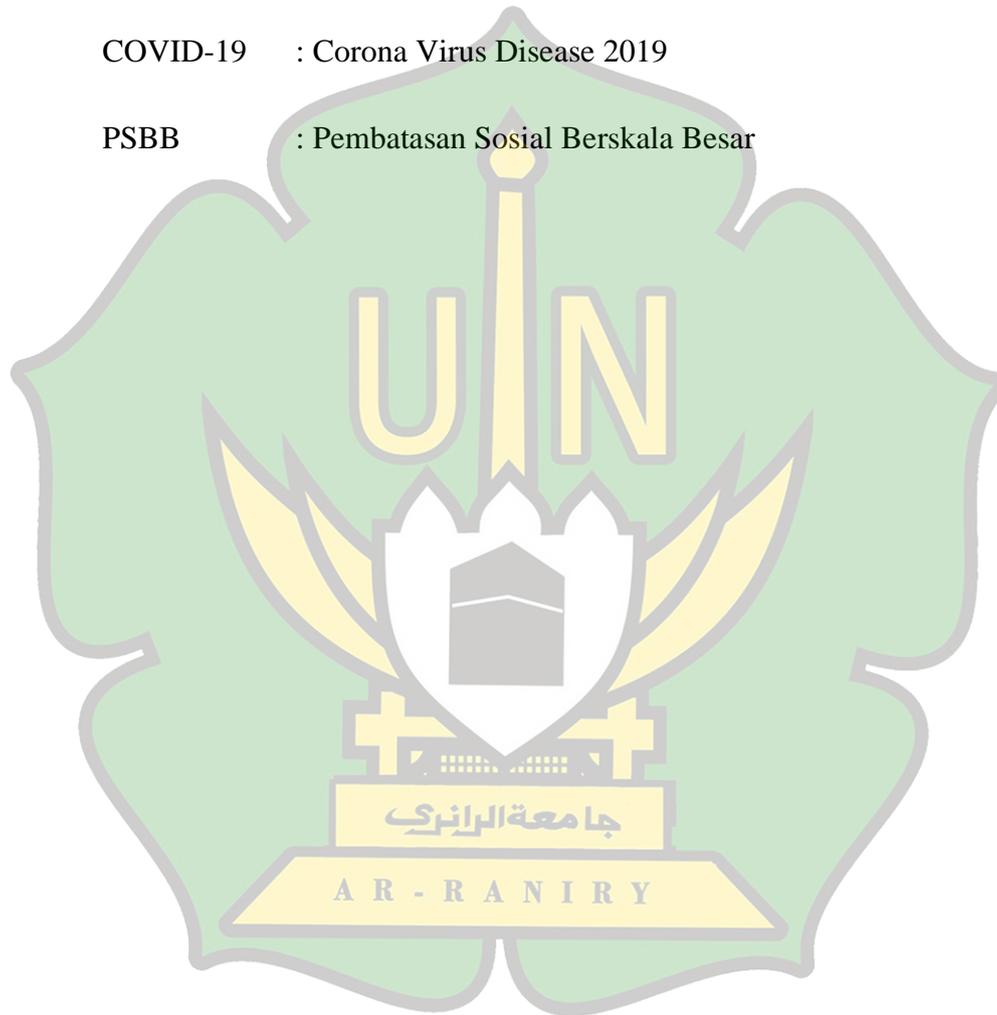
WHO : World Health Organization

(ODP) : Orang Dalam Pantauan

(PDP) : Pasien Dalam Pantauan

COVID-19 : Corona Virus Disease 2019

PSBB : Pembatasan Sosial Berskala Besar



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Peran

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dari peranan adalah suatu kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak dapat dipisah-pisahkan, oleh karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.

Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat yaitu (*social position*) merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran dapat diartikan sebagai pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam

¹⁰ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta : PT. Raja Grafindo Pwarsada, 2003), hal. 212

masyarakat.¹¹ Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.¹²

Adapun pembagian peran menurut Soekanto, peran dibagi menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut:

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu, artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.¹³

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi peran (<https://kbbi.web.id/peran>)

¹² Sarwono, Sarlito Wirawan. Teori-Teori Psikologi Sosial (Jakarta : Raja Grafindo Pers), hal. 215

¹³ *Ibid*, hal.214

2.1.2 Makna Kebijakan Publik

“A Purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern” (Serangkaian tindakan yang bertujuan dan dilakukan serta diikuti oleh seorang aktor atau sejumlah aktor berkenaan dengan adanya masalah tertentu).

Penjelasannya Anderson tersebut menegaskan bahwa definisi kebijakan publik tersebut mempunyai 5 macam implikasi, yaitu :

1. Setiap kebijakan pasti bertujuan atau mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.
2. Kebijakan itu terdiri dari serangkaian tindakan atau pola-pola tindakan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah.
3. Kebijakan itu merupakan apa yang benar-benar dilakukan pemerintah dan bukanlah apa yang pemerintah berkeinginan melakukan sesuatu atau hendak melakukan sesuatu.
4. Kebijakan itu bisa berbentuk positif ataupun negatif.
5. Kebijakan publik setidaknya-tidaknya dalam bentuknya yang positif didasarkan pada hukum dan karenanya bersifat otoritatif.

Makna kebijakan publik menurut pandangan Anderson adalah bahwa kebijakan publik itu dirumuskan oleh seorang aktor (eksekutif, misalnya SK Presiden) atau sejumlah aktor (eksekutif dan legislatif, misalnya UU dan yudikatif untuk menguji material UU dan sebagainya) bahkan di era pemerintahan (*governance*) aktor non pemerintah swasta dan lembaga pelayanan masyarakat (*Community Service Organization*), media massa, universitas, dan seterusnya juga diikutsertakan dalam proses kebijakan.¹⁴

¹⁴ Islamy, M. Irfan. Kebijakan Publik (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka), hal. 4

2.1.3 Pemerintah Gampong

Sebagai gambaran awal, dapat dijelaskan bahwa secara Antropologi, semua orang Aceh merupakan masyarakat teritorial keagamaan. Muhammad Hakim Nya' Pha (1998), menyebutkan bahwa masyarakat teritorial keagamaan di Aceh, berarti kehidupan keluarga di Aceh yang bersifat parental dan dalam hal-hal tertentu bersifat bilateral, mendiami suatu wilayah yang di sebut *gampong* atau *meunasah* yang dipimpin oleh seorang *Keuchik* (kepala *gampong*) dan *Teungku Imeum Meunasah* (pimpinan keagamaan) yang diibaratkan sebagai seorang ayah dan ibu, langsung berada di bawah *Imuem Mukim*.

Gampong itu sendiri terbentuk pada masa Sultan Iskandar Muda (1607-1636), yakni bentuk teritorial yang terkecil dari susunan pemerintahan di Aceh. Pada masa itu, sebuah *gampong* terdiri dari kelompok rumah-rumah yang letaknya berdekatan satu sama lain. Pimpinan *gampong* disebut *Keuchik* atau *Geuchik*, yang dibantu seseorang yang mahir dalam masalah keagamaan dengan sebutan *teungku meunasah*. Dalam sebuah *gampong* terdapat pula unsur-unsur pimpinan lain yang dinamakan *waki*, yang merupakan wakil dari *keuchik* serta juga disebut dengan *ureung tuha* (golongan orang-orang tua kampung yang disegani dan berpengalaman dalam kampungnya. Menurut tradisi, jumlah mereka ada empat dinamakan *tuha peut* dan ada juga delapan orang yang disebut *tuha lapan*.

Menurut Qanun No 2 tahun 2020, Pemerintahan *gampong* adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah

gampong adalah Keuchik dibantu perangkat gampong sebagai unsur penyelenggara pemerintahan gampong. Keuchik adalah pimpinan suatu gampong yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.¹⁵

2.1.4 Peran Tim Relawan Gampong

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) wajibkan setiap desa membentuk relawan desa untuk pencegahan dan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang perlahan mulai masuk desa. Relawan yang termasuk dalam Desa Tanggap Covid-19 itu memiliki tugas untuk sosialisasi, pencegahan, hingga penanganan. Menteri Desa (Mendes) PDTT Abdul Halim Iskandar mengatakan, sosialisasi yang dilakukan harus dengan cara yang tidak menciptakan kerumunan. Seperti membagikan selebaran kertas tentang pemahaman Covid-19, memberikan pemahaman dengan mobil keliling atau menggunakan speaker mesjid. Langkah pencegahan paling penting adalah seputar mobilitas warga. Selain mengimbau warga untuk tidak keluar-masuk desa jika terpaksa, pergerakan mereka juga harus dipantau.

2.1.5 Tugas Tim Relawan Gampong

Pembentukan relawan itu sendiri tertuang dalam Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa. Surat edaran itu menjadi acuan dalam pelaksanaan Desa Tanggap Covid-19

¹⁵ Tripa, Sulaiman.2014. Rekonstruksi Pemerintahan Gampong. Banda Aceh: Bandar Publishing. Hal. 8

dan pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) menggunakan dana desa. Berdasarkan Surat Edaran tersebut, berikut adalah tugas relawan tanggap Covid-19.

Adapun Tugas Relawan Desa Lawan Covid-19 dalam melakukan pencegahan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan edukasi melalui sosialisasi yang tepat dengan menjelaskan perihal informasi terkait dengan Covid-19, baik gejala, cara penularan, maupun langkah-langkah pencegahannya.
2. Mendata penduduk rentan sakit, seperti orang tua, balita, serta orang memiliki penyakit menahun, penyakit tetap dan penyakit kronis lainnya.
3. Mengidentifikasi fasilitas-fasilitas desa yang bisa dijadikan sebagai ruang isolasi.
4. Melakukan penyemprotan disinfektan dan menyediakan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*) di tempat umum seperti balai desa.
5. Menyediakan alat kesehatan untuk pendeteksi dini, perlindungan, serta pencegahan penyebaran wabah dan penularan Covid-19.
6. Menyediakan informasi penting terkait dengan penanganan Covid-19, seperti nomor telepon rumah sakit rujukan, nomor telepon ambulans, dan lain-lain.
7. Melakukan deteksi dini penyebaran Covid-19, dengan memantau pergerakan masyarakat melalui:
 1. Pencatatan tamu yang masuk ke desa;
 2. Pencatatan keluar masuknya warga desa setempat ke daerah lain;

3. Pendataan warga desa yang baru datang dari rantau, seperti buruh imigran atau warga yang bekerja di kota-kota besar; dan
4. Pemantauan perkembangan Orang Dalam Pantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pantauan (PDP) Covid-19.
8. Memastikan tidak ada kegiatan warga berkumpul dan/atau kerumunan banyak orang, seperti pengajian, pernikahan, tontonan atau hiburan massa, dan hajatan atau kegiatan serupa lainnya.¹⁶

2.1.6 *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang menyerang sistem pernapasan dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyebaran Covid-19 ini sudah menyebar hingga ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, penyebaran Covid-19 juga terbilang sangat cepat. Hal tersebut juga dibuktikan dengan jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia menjadi yang tertinggi di antara negara-negara Asia Tenggara lain, yaitu dengan 60.695 kasus¹⁷. Berdasarkan laporan *Deep Knowledge Group* yang dimuat di Forbes tanggal 13 April 2020 menunjukkan Indonesia termasuk negara dalam kategori risiko paling tinggi mengalami kegagalan menangani pandemi Covid-19 ini¹⁸. Kondisi tersebut dapat diperparah dengan banyaknya masyarakat yang masih belum memahami praktik pencegahan penyebaran Covid-19 dengan mengabaikan protokol kesehatan yang diatur pemerintah.

¹⁶ SE Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 8 Tahun 2020

¹⁷ Sumber : <https://www.merdeka.com/peristiwa/indonesia-masih-peringkat-pertama-kasus-covid-19-tertinggi-di-asean.html>. (diakses pada 15 November 2021)

¹⁸ Sumber: Lelisari, Imawanto dan Rukimin, 2020. Pengawasan berbasis rukun tetangga (RT) untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Hal. 82

Kedisiplinan masyarakat terhadap himbauan protokol kesehatan berkaitan dengan beberapa faktor. Masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan diketahui cenderung memiliki kesadaran yang rendah terhadap penyebaran Covid-19. Selain itu, berita *hoax* terkait pandemi Covid-19 turut memengaruhi respon masyarakat. Misalnya, tindakan menahan napas selama 10 detik tanpa terbatuk berarti orang tersebut tidak terkena Covid-19. Berita *hoax* yang tersebar di media sosial dikhawatirkan memicu masyarakat menjadi salah paham mengenai Covid-19 itu sendiri, terutama masyarakat pedesaan. Kesadaran atau pengetahuan terkait pandemi berkorelasi dengan tempat tinggal seseorang, hal tersebut dikarenakan lingkungan sekitar dapat memengaruhi seseorang dalam berperilaku. Dalam memperbaiki kesalahpahaman ini perlu diadakan promosi dan edukasi kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah¹⁹. Maka dari itu, sebuah langkah strategis perlu dilakukan dalam rangka menguatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat pedesaan.

Pemerintah Indonesia sudah berupaya mengedukasi masyarakat melalui pembentukan Desa Lawan Covid-19. Dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) Nomor 8 Tahun 2020 dijelaskan bahwa terdapat beberapa protokol yang harus dijalankan di desa, salah satunya yaitu membentuk Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 (Keputusan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2020). Sampai tanggal 20 Mei 2020, dari 74.953 desa yang ada di Indonesia, terdapat 61.670 desa dengan jumlah relawan

¹⁹ Sumber: Lerik dan Damayanti. 2020. Mitos Covid-19 di kalangan masyarakat kota Kupang: Survey Cross-Sectional.

sebanyak 1.743.343. Jumlah desa tersebut setara dengan 82% dari seluruh desa di Indonesia²⁰. Pada saat pembentukan Tim Relawan Desa Lawan Covid-19, pemerintah bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan lembaga lainnya. Misalnya, pembentukan Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo, pemerintah desa setempat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

Program Desa Lawan Covid-19 berisi beberapa agenda penting. Misalnya saja program yang dilaksanakan di Gampong Ateuk Jawo, mereka lebih fokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat seperti sosialisasi penyuluhan dan pencegahan, dan simulasi pemutaran video. Program Desa Lawan Covid-19 biasanya diketuai oleh kepala desa dan diwakili ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Satgas ini beranggotakan ketua RT/RW, pendamping lokal desa dan mitra lainnya. Relawan bertugas melakukan upaya pencegahan Covid-19 seperti memastikan tidak ada kegiatan perkumpulan warga, membuat pusat informasi pencegahan, serta menyosialisasikan informasi tentang Covid-19.

Upaya pencegahan dengan pembentukan tim relawan ini merupakan langkah yang tepat. Pembentukan tim relawan dapat menyosialisasikan data dan informasi yang ilmiah kepada seluruh lapisan masyarakat. Pengetahuan dan pemahaman ilmiah, akurat, dan dapat dipercaya akan dapat membantu masyarakat untuk mudah melaksanakan himbauan pemerintah guna menekan penyebaran Covid-19 di pedesaan²¹. Oleh karena itu, pembentukan tim relawan sangat

²⁰<https://m.merdeka.com/uang/pemerintah-gelontorkan-anggaran-rp-259-t-untuk-desa-tanggap-covid-19.html>. (diakses pada 15 November 2021)

²¹ Sumber : Sulaeman & Supriadi. 2020. Peningkatan pengetahuan masyarakat desa jelantik dalam menghadapi pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19). Hal: 13

diperlukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di wilayah pedesaan. Tim itu sendiri merupakan sebuah unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan berkoordinasi untuk menyelesaikan sebuah tugas. Pembentukan tim merupakan aktivitas suatu kelompok kerja bersama untuk bertemu secara teratur dan mendiskusikan bagaimana untuk mencapai tujuan bersama.²²

Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 dibentuk melalui sebuah pelatihan. Tujuannya agar para relawan memiliki pengetahuan mengenai cara antisipasi, gejala-gejala yang muncul, dan cara penularan Covid-19. Selain itu, para relawan diharapkan dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Torres dan Fairbanks “menyatakan bahwa pelatihan pembentukan tim merupakan salah satu alat penting yang dapat membawa tim mencapai tujuan bersama”²³. Penulis setuju dengan pembentukan Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 karena dapat membantu masyarakat agar lebih paham mengenai Covid-19. Oleh karena itu, tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan urgensi pembentukan tim dalam konteks tim relawan Desa Lawan Covid-19.

²² Sumber : Muliato, S. Cahyadi, E. R dan Widjajakusuma, M. K. 2006. Panduan lengkap supervisi diperkaya perspektif syariah.

²³ Sumber : Damarati Noopuji dkk. 2021. Urgensi pembentukan tim relawan desa tanggap Covid-19. Hal. 279

2.2 Penelitian Terdahulu

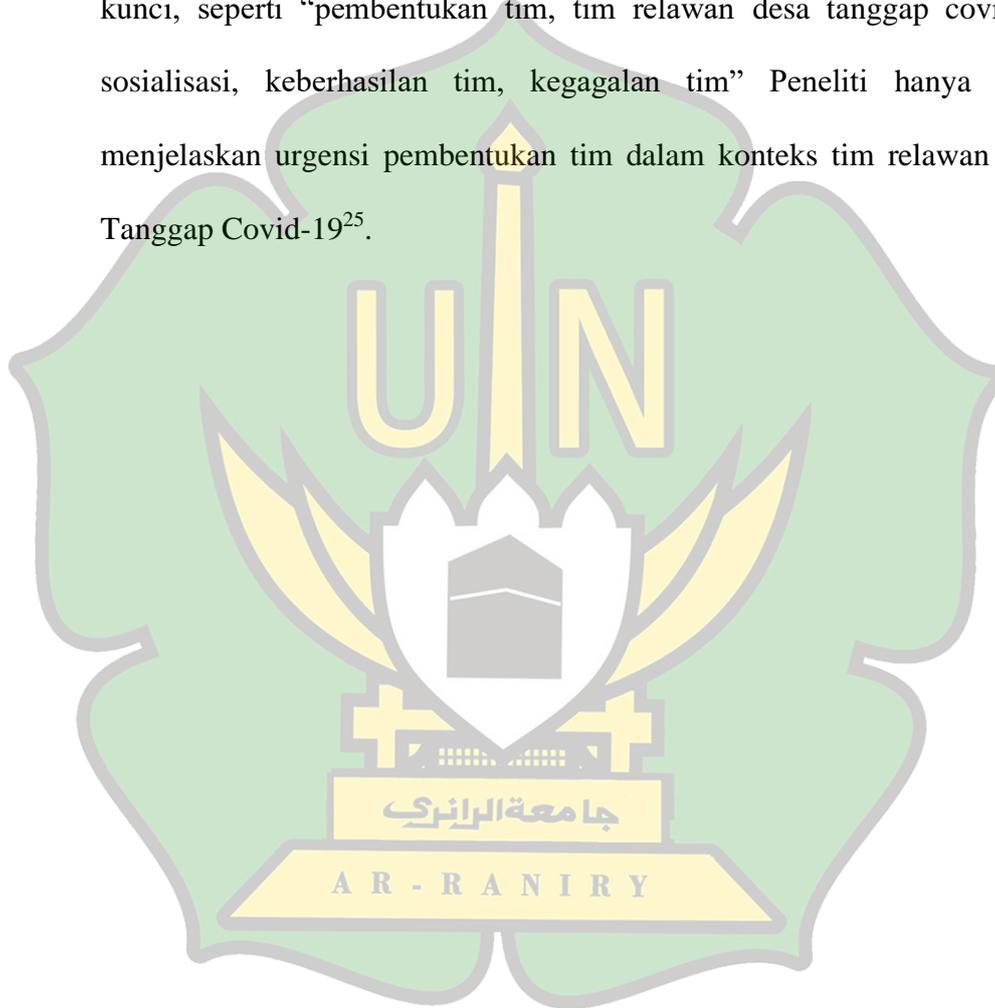
Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

1. Diah Lestari yang berjudul *“Kinerja Pemerintah Desa Sebagai Gugus Tugas Tingkat Desa Dalam Tanggap Darurat Penanganan Covid-19 Di Desa Kalisalak Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”*, 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Pemerintah Desa dapat disimpulkan sudah baik karena telah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan pencegahan Covid-19 dan melaksanakan pengawasan sesuai arahan dari Pemerintah Daerah. Namun demikian kinerja Pemerintah Desa Kalisalak juga mendapat kendala yaitu, 1) Komitmen Pemerintah Desa semakin melemah, sehingga kegiatan pemantauan warga untuk mematuhi prokes dan pendataan warga keluar masuk desa semakin longgar. 2) Kedisiplinan warga yang mengabaikan anjuran pemerintah untuk taat protokol kesehatan. 3) kebijakan Daerah maupun Pusat terkait penanganan Covid-19 yang membuat sulit bagi kinerja Pemerintah Desa sebagai Gugus Tugas.²⁴
2. Damarati Noorpuji, Nuroh Supriatin, Dimas Teguh Prasetyo. 2021. *“Urgensi Pembentukan Tim Relawan Desa Tanggap Covid-19”*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Media Nusantara Citra. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan analisis studi literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tinjauan literatur yang

²⁴

Diah Lestari. 2021. *Kinerja Pemerintah Desa Sebagai Gugus Tugas Tingkat Desa dalam Tanggap Darurat Penanganan Covid-19 di Desa Kalisalak Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*. Universitas Pancasakti: Tegal

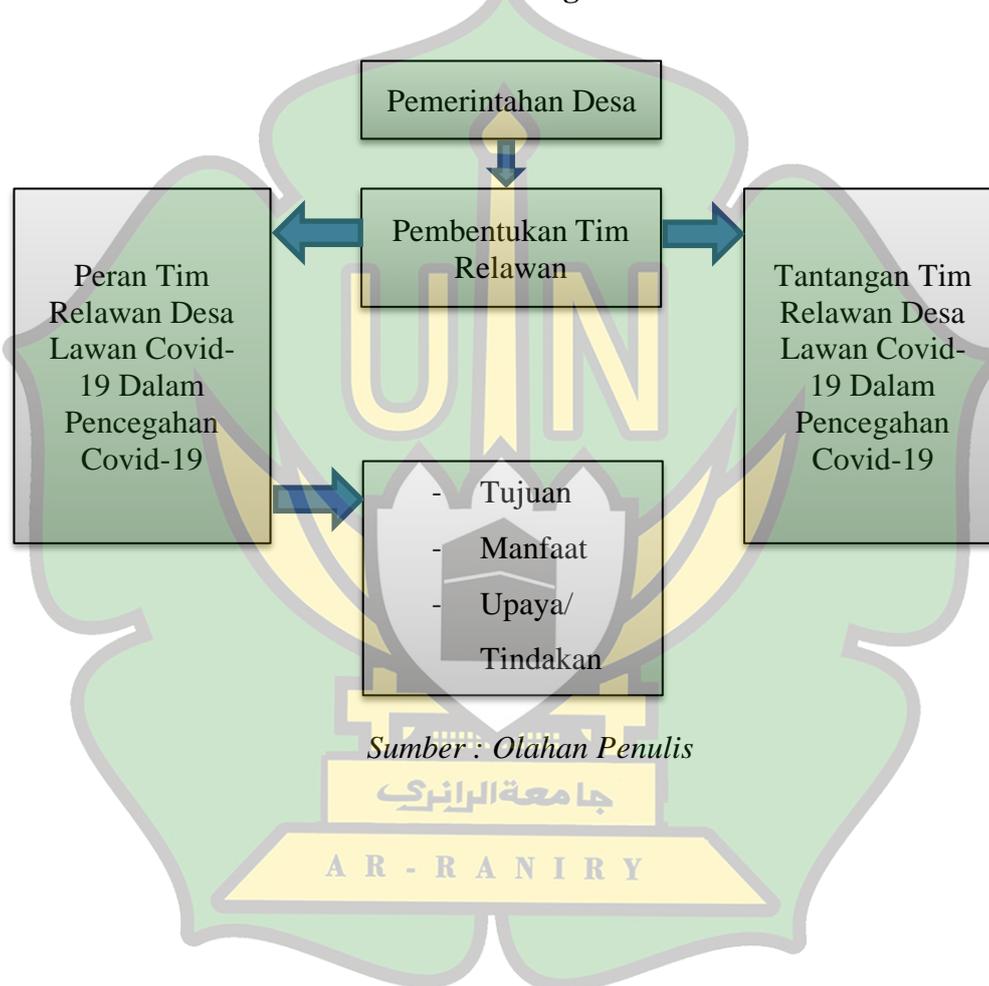
bersumber pada artikel jurnal ilmiah, buku, berita di media massa, dan sumber lainnya yang relevan. Pada studi ini peneliti menggunakan bantuan *search engine google scholar* dalam menemukan artikel ilmiah yang relevan. Pencarian artikel di *google scholar* menggunakan beberapa kata kunci, seperti “pembentukan tim, tim relawan desa tanggap covid-19, sosialisasi, keberhasilan tim, kegagalan tim” Peneliti hanya fokus menjelaskan urgensi pembentukan tim dalam konteks tim relawan Desa Tanggap Covid-19²⁵.



2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran yaitu suatu kerangka yang dijadikan landasan atau menggambarkan konsep penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian adalah:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Methods*) dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala atau masalah yang ada, yakni gejala menurut apa adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil datanya langsung ke lapangan, adapun objek pada penelitian ini adalah peran tim relawan desa lawan Covid-19 dalam pencegahan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo Banda Aceh.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah atribut atau objek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis. Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam pengumpulan data.²⁶

²⁶ Sugyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Aceh. Sedangkan jangka waktu penelitian dan masa penggarapannya dilaksanakan dari bulan Maret 2022 sampai bulan Agustus 2022.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Pada penelitian kualitatif pencarian sumber data bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Sumber daya dalam penelitian ini di peroleh dari suatu subyek selama dilakukan penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh untuk dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date²⁷. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang diperoleh langsung dari pemerintah desa Gampong Ateuk Jawo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berupa dari buku, jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu serta literatur lain yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian “Peran Tim Relawan Desa

²⁷ Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. hal.58

Lawan Covid-19 Dalam Pencegahan Covid-19 diGampong Ateuk Jawo”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

3.1.1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada para narasumber. Observasi sangat bergantung pada kecermatan dan pengamatan seorang peneliti agar data yang dihasilkan akurat. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.²⁸

Proses observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi dan mengamati. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut dan didokumentasikan sebagai hasil observasi. Observasi juga bisa dilakukan secara tidak langsung dengan cara mendengarkan penjelasan atau cerita narasumber. Lokasi atau tempat dalam observasi ini yaitu peneliti melakukan observasi di Gampong ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Dalam observasi ini narasumber yang menjadi target peneliti adalah masyarakat serta tokoh-tokoh yang terlibat dalam judul penelitian peneliti pada Gampong Ateuk Jawo.

²⁸ Raco, Jozef. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan. Jakarta: PT Grasindo. hlm.112

3.1.2. Wawancara

Wawancara (Interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh melalui Observasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan²⁹. Peneliti mengumpulkan informasi atau data dari beberapa informan yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti akan memilih beberapa sampel dari masyarakat untuk dilakukan wawancara agar data yang dihasilkan mengandung kebenaran. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data dan fakta tentang “Peran Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 Dalam Pencegahan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo masyarakat di tengah pandemic Covid-19”. Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri dari ketua relawan 1 orang, masyarakat gampong 3 orang, anggota relawan 11 orang dan pihak Puskesmas 1 orang. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan. Setelah itu, penulis mendatangi tempat wawancara dan melakukan tanya jawab. Setiap pertanyaan berbeda bentuknya untuk masing-masing informan atau pelaku.

3.1.3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut KBBI yaitu pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (Seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain)³⁰. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi sebagai bentuk keabsahan atau kebenaran dari teknik pengumpulan data wawancara yang dilakukan secara nyata pada para

²⁹ *Ibid*, h.116

³⁰ Dokumentasi, diakses di <https://kbbi.web.id/dokumentasi.html>, pada tanggal 12 Juli 2021 jam 13.34.

informan yang bersangkutan.

3.6 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian yang sedang dilakukan. Informan dalam penelitian ini berasal dari wawancara langsung yang disebut narasumber. Adapun beberapa informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Ketua Relawan	1	Alasan ketua relawan dijadikan informan karena ketua relawan menjadi subjek penelitian yang menguasai permasalahan terhadap peran relawan tersebut.
2.	Masyarakat Gampong	3	Masyarakat dijadikan informan karena Masyarakat merupakan target yang harus menerima manfaat dari peran relawan.
3.	Anggota Relawan	4	Tim Relawan dijadikan informan karena Tim Relawan mengetahui permasalahan yang terjadi dalam masyarakat dan ikut terlibat dalam peran relawan.
4.	Puskesmas	1	Puskesmas dijadikan informan karena puskesmas merupakan tempat terkumpulnya data kesehatan masyarakat tingkat kecamatan yang juga berkait dengan data vaksinasi Covid-19 Gampong Ateuk Jawo.

Sumber: olahan penulis

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk memahami data, memilah-milahnya menjadi suatu data yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola yang akan dianalisis, dan kemudian menemukan apa yang penting dicari. Berikut ini beberapa teknik analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

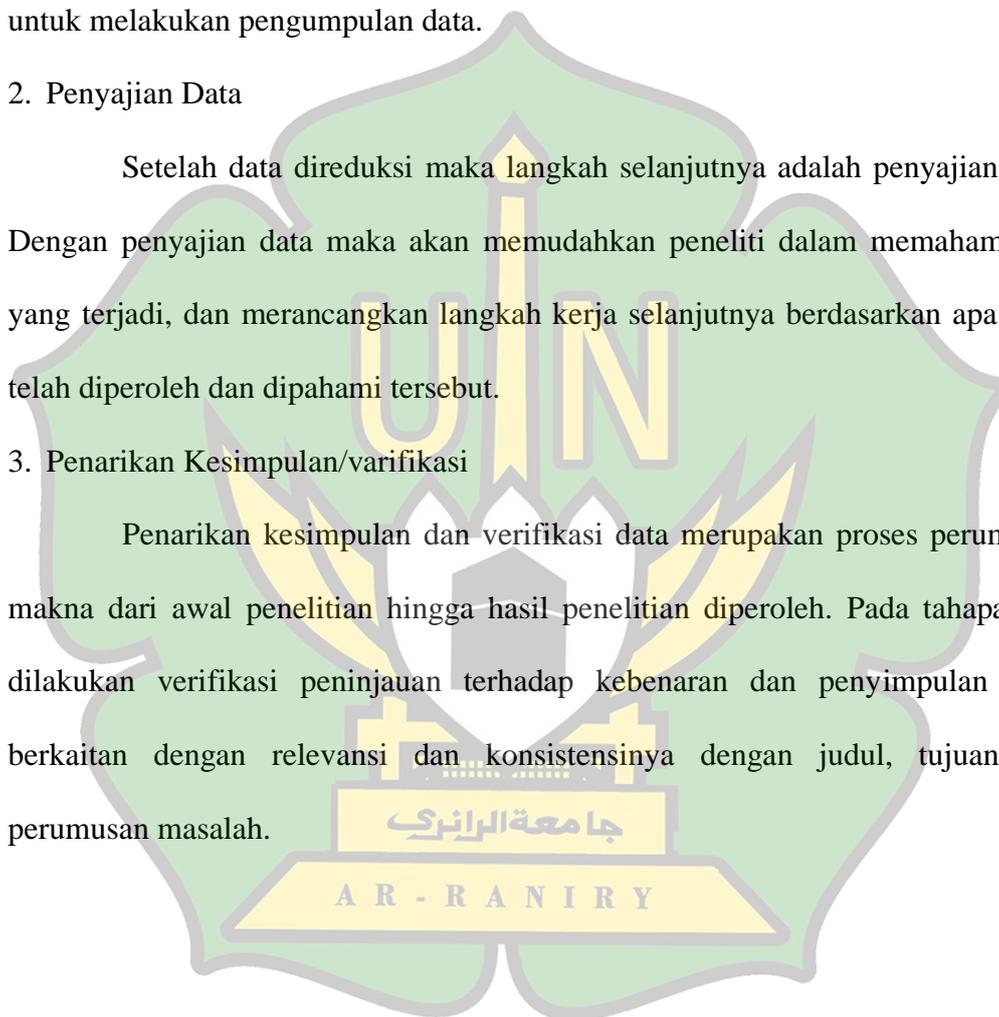
Reduksi data merupakan suatu analisis merangkum, memilih data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diperoleh dan dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/varifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari awal penelitian hingga hasil penelitian diperoleh. Pada tahapan ini dilakukan verifikasi peninjauan terhadap kebenaran dan penyimpulan yang berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya dengan judul, tujuan dan perumusan masalah.



BAB IV DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Gampong Ateuk Jawo

Gampong Ateuk Jawo salah satu desa yang ada di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Luas gampong ateuk jawo 63,57 Ha dengan jumlah penduduk 2790 orang yang memiliki 727 jumlah KK.³¹

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Gampong Ateuk Jawo

Gampong	Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
Ateuk Jawo	Baiturrahman	63,57 Ha	727 KK	2790 Jiwa

Sumber: kantor keuchik ateuk jawo, 2022³²

Kantor keuchik gampong ateuk jawo merupakan tempat segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat ateuk jawo. Hal ini merupakan sebuah bentuk pengabdian yang dilakukan oleh aparatur gampong terhadap masyarakatnya. Saat ini Yusri Abidin menjabat sebagai keuchik gampong ateuk jawo. Kemudian adapun bentuk pelayanan yang diberikan seperti pelayanan administrasi dan non administrasi. Bentuk pelayanan administrasi berupa :

1. Surat Keterangan.
2. Surat Keterangan Lahir.
3. Surat Keterangan Menikah.

³¹
³²

<https://baiturrahmankec.bandaacehkota.go.id/gampong-ateuk-jawo/>
Sumber: Kantor Geuchik Ateuk Jawo.

4. Surat Pengantar SKCK.
5. Surat Pengantar.
6. Surat Keterangan Wali.
7. Surat Keterangan
8. Belum Pernah Menikah.
9. Surat Keterangan Janda/Duda.
10. Surat Keterangan Tidak Mampu.
11. Permohonan KTP Masyarakat.
12. Permohonan KK Baru Masyarakat.
13. Surat Permohonan Akta Kelahiran.

Sedangkan bentuk pelayanan non administrasi terdapat pelayanan fisik dan non fisik. Bentuk pelayanan fisik berupa pembangunan infrastruktur gampong seperti pembangunan gedung serbaguna yang memiliki manfaat sebagai sarana pertemuan, rapat gampong, sarana gedung olahraga serta kegiatan kesenian dan kegiatan umum lainnya, lalu ada rumah sewa gampong yang memiliki manfaat untuk mendorong ekonomi gampong serta gedung TPG gampong yang memiliki fungsi sebagai tempat musyawarah antara aparatur gampong dengan tokoh *tuha peut* dalam menyusun kebijakan yang akan ditetapkan di gampong ateuK jawo. dan bentuk pelayanan non fisik berupa pelayanan dalam bentuk pelatihan dan pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan gerabah yang diselenggarakan oleh aparatur gampong guna meningkatkan perekonomian masyarakat, sosialisasi narkoba guna mencegah masyarakat khususnya pemuda untuk tidak menggunakan zat-zat berbahaya bagi tubuh, Rembuk Stunting guna mencegah

kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama serta pelatihan aparatur desa guna membuka wawasan dan pengetahuan aparatur dalam meningkatkan pelayanan maupun teknologi.³³

4.1.2 Visi, Misi Gampong Ateuk Jawo

Visi Gampong Ateuk Jawo adalah ; “terwujudnya Gampong Ateuk Jawo yang sejahtera dan islami”. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Gampong Ateuk Jawo sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Gampong Ateuk Jawo adalah:

1. Meningkatkan pengamalan syariat islam, hukum adat pelestarian adat dan budaya yang sesuai dengan tuntutan syariat islam.
2. Membangun ekonomi gampong yang mandiri.
3. Meningkatkan pelayanan masyarakat di semua bidang.
4. Mengembangkan pembangunan infrastruktur gampong yang mandiri dan berkualitas.
5. Meningkatkan kapasitas sumber daya alam.
6. Mengembangkan sumber daya alam.
7. Mewujudkan sebagai kawasan yang ramah lingkungan.
8. Melaksanakan pembangunan gampong dengan azas musyawarah, kerja sama dan gotong royong.
9. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan gampong.

10. Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli gampong.³⁴

4.1.3 Data Tim Relawan Desa Lawan Covid-9

Adapun jumlah tim relawan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo yang berdasarkan Surat Keputusan Keuchik Gampong Ateuk Jawo Nomor 15 Tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Anggota Tim Relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo

No	Jabatan Pokok	Nama	Jabatan Dalam Tim
1	Keuchik	Rusman Nur	Ketua
2	Ketua TPG	Syahrir Amin	Wakil Ketua I
3	Imam Gampong	Imran	Wakil Ketua II
4	Sekdes	Munawar	Anggota
5	Kasi Pelayanan	Munardi	Anggota
6	Kasi Kesejahteraan	Yusrizal	Anggota
7	Kasi Pemerintahan	Murita	Anggota
8	Kaur Keuangan	Sabirin	Anggota
9	Kaur Umum	Salihan	Anggota
10	Staf	Deki Munanda	Anggota
11	Wakil TPG	Rusli Abdullah	Anggota
12	Sekretaris TPG	Zulfitri	Anggota
13	Anggota TPG	Masdan	Anggota
14	Anggota TPG	Alimun	Anggota
15	Anggota TPG	Fauzi	Anggota
16	Anggota TPG	M. Thaib	Anggota
17	Anggota TPG	Khairil Anwar	Anggota
18	Keplor Tgk Imum	Ismail	Anggota
19	Keplor Lamdom	Hamdani AB	Anggota
20	Keplor Batee Buli	Muhammad Hs	Anggota
21	Keplor Blang Beurandang	Mawardi	Anggota
22	Pendamping Lokal Desa	Ridha Yunawardi	Anggota
23	Pendamping PKH	Putri	Anggota
24	Bidan Desa	Cut Mutia	Anggota
25	Tokoh Adat	Hamdani lbr	Anggota
26	Tokoh Agama	Tgk H. Efendi	Anggota
27	Tokoh Masyarakat	Taufik	Anggota
28	Karang Taruna	Dedy Hidayat	Anggota

³⁴

Sumber: Kantor Geuchik Ateuk Jawo.

29	Karang Tarung	Azharuddin	Anggota
30	PKK	Naima	Anggota
31	Posyandu	Risnawaty	Anggota
32	Jumantik	Siti Baruna	Anggota
33	Bhabinkamtibmas	Alfarisi	Anggota
34	Babinsa	Masykur	Anggota
35	Tokoh Pemuda	Aulia Syahputra	Anggota
36	Tokoh Pemuda	Said Irza Aulia	Anggota
37	Tokoh Pemuda	Munazar	Anggota
38	Tokoh Pemuda	Jefri Juanda	Anggota
39	Tokoh Pemuda	Mawardi	Anggota
40	Tokoh Pemuda	Maulana Akbar	Anggota
41	Tokoh Pemuda	Arif Alvisyah	Anggota
42	Tokoh Pemuda	Syahrul	Anggota
43	Tokoh Pemuda	Aidil	Anggota
44	Tokoh Pemuda	Ali Natsir	Anggota
45	Tokoh Pemuda	Syamaun	Anggota
46	Ketua BUMG	Edy Saputra	Anggota
47	Tokoh Pemuda	Farid Qhairi	Anggota

Sumber: Kantor Keuchik, 2020

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada dasarnya peran tim relawan gampong sudah diatur dalam Kemendes PDTT melalui SE Nomor 8 Tahun 2020 mengenai pembentukan relawan desa tanggap Covid-19 (Keputusan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2020).

4.2.1 Peran Aktif

Dalam hal ini tim relawan melakukan perannya sebagaimana yang ditentukan oleh ketua tim relawan. Disini tim relawan ini juga akan memastikan tidak ada kegiatan warga berkumpul dengan kerumunan banyak orang seperti hajatan pernikahan, tontonan/hiburan massa, dan kegiatan serupa lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Syahrir selaku Tuha Peut Gampong :

“tim relawan gampong kami ikut serta dalam memantau masyarakat pada saat kondisi pandemic ini. mereka langsung terjun ke lokasi untuk menghimbau masyarakat akan Covid-19 ini. salah satunya yaitu tentang

kerumunan yang terjadi didesa. kami selalu mengikuti arahan dari kapolsek bahwa tidak boleh ada kerumunan dikampung. Kalau pun mau buat acara seperti pesta dan acara lainnya yang mengundang kerumunan wajib melapor terlebih dahulu kepada kapolsek. Terus nanti mereka yang memberi soulusi bagaimana baikknya³⁵.

Dari pernyataan tersebut, untuk mencegah Covid-19 ini salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu harus menghindari kerumunan yang ada. Ini bertujuan agar masyarakat bisa menjaga jarak. Kemudian dalam pembentukan tim relawan desa lawan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo ini, tentunya akan memunculkan biaya. Oleh karena itu, butuh dipersiapkan penggunaan dana desa untuk pencegahan Covid-19 dalam membentuk tim relawan desa lawan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo.

Berdasarkan wawancara dengan Sabirin selaku Bendahara Gampong menyatakan bahwa:

“dalam melakukan penanganan selama masa Covid-19 ini merlukan dana yang lumayan fantastis. Ini mengingat keperluan dimasa pandemic ini harus dipenuhi seperti pengadaan masker, handsanitizer, penyemprotan di balai-balai tertentu dan pengadaan alat-alat kesehatan lainnya”³⁶.

Gambar 4.1
Sosialisasi Ketua Relawan Dengan Tim Keamanan Negara



Sumber: dokumentasi pemerintah gampong Ateuk Jawo, 2022

35

Wawancara dengan Syahrir (Tuha Peut Gampong Ateuk Jawo). 22 April 2022

36

Wawancara dengan Sabirin (Bendahara Gampong Ateuk Jawo). 20 April 2022

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa, biaya tersebut digunakan untuk belanja barang dan jasa relawan desa diantaranya belanja peralatan penyemprotan, bahan penyemprotan, serta biaya jasa sewa kendaraan untuk mobilisasi pada saat kegiatan penyemprotan, operasional tim relawan desa. Seluruh kegiatan dari tim ini dibiayai sepenuhnya oleh dana desa. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh tim relawan desa untuk pencegahan, yaitu dengan melakukan kegiatan penyemprotan disinfektan di tempat umum seperti sekolah, masjid, serta perkantoran yang ada di desa. Kegiatan penyemprotan ini dikerjakan oleh tim relawan Gampong Ateuk Jawo. Selain itu, tim relawan Gampong Ateuk Jawo juga mendirikan posko relawan di pintu masuk utama masing-masing desa yang dilengkapi dengan wadah penampungan air untuk mencuci tangan dan sabun. Hal ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan agar setiap orang yang masuk ke desa bisa mencuci tangan terlebih dahulu di posko relawan.

Hasil wawancara dengan ketua tim relawan selaku Keuchik Gampong Ateuk Jawo, mengungkapkan bahwa:

*“adanya pandemic covid-19 ini sangat meresahkan masyarakat kita, apalagi wabah ini terjadi secara tiba-tiba. Nah, langkah dan upaya yang tepat yang saya ambil adalah membentuk tim relawan yang beranggotakan warga gampong kita juga, ini pun berdasarkan keputusan dari Kemendes PDTT, jadi kita hanya mengikuti prosedur dan ketentuan yang ditentukan. Mungkin dengan adanya tim relawan ini setidaknya bisa mengurangi dan memutuskan rantai Covid-19 ini di gampong ateuk jawo”.*³⁷

Kemudian dalam rangka penanggulangan dan antisipasi wabah Covid-19 makin meluas di Kota Banda Aceh khususnya Gampong Ateuk Jawo, maka tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo Kota Banda Aceh membuat kegiatan

³⁷

Wawancara dengan Ketua Tim Relawan (Keuchik Gampong Ateuk Jawo), 20 April 2022

untuk menanggulangi wabah Covid-19 tersebut. Dari hasil observasi bahwa kegiatan tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo ini ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya:

a. Melakukan edukasi melalui sosialisasi

Melakukan edukasi melalui sosialisasi yang tepat dengan menjelaskan perihal informasi terkait dengan Covid-19, baik gejala, cara penularan, maupun langkah-langkah penularannya merupakan kegiatan aktif yang dilakukan para tim relawan desa. Menurut Munawar selaku Sekdes Gampong Ateuk Jawo menyatakan bahwa :

“Ada berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim relawan hingga saat ini salah satunya seperti mensosialisasikan bahaya Covid-19 di dalam kehidupan kemasyarakatan. Walaupun kegiatan ini tidak rutin dilakukan atau tidak setiap minggu dilakukan setidaknya dalam 1 atau 2 bulan sekali sosialisasi ini diadakan”³⁸.

Rangkaian suatu kegiatan yang dilakukan oleh tim relawan dalam pencegahan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo terutama dalam hal pengedukasian mengenai bahaya Covid-19 terbilang tepat walaupun dalam pelaksanaannya tidak rutin, kegiatan ini merupakan suatu hal yang positif dalam mencegah Covid-19 terutama kepada masyarakat yang kurang memahami bagaimana tindakan yang tepat untuk mencegah ataupun mengenali gejala-gejala awal dari Covid-19 itu sendiri.

Kesadaran masyarakat dalam hal ini sangat dibutuhkan, karena mengingat untuk memutuskan rantai pandemi ini harus ada kedisiplinan dan kepedulian dari masyarakat itu sendiri. Tim Covid-19 Gampong Ateuk Jawo merupakan tim yang

³⁸

Wawancara dengan Munawar (Sekdes Gampong Ateuk Jawo), 20 April 2022

dibentuk oleh kepala desa berdasarkan anjuran dari pemerintahan dalam hal untuk mencegah penularan Virus Corona (Covid-19). Sebagai garda terdepan, tim relawan mengurus tentang bagaimana pencegahan penularan Covid-19 mereka menggiatkan untuk melawan penyakit Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo, mereka menggiatkan untuk membiasakan pola hidup sehat seperti membiasakan atau memperhatikan lingkungan sekitar, sering mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak serta menghindari kerumunan.

Gambar 4. 2
Sosialisasi Tim Relawan Gampong Ateuk Jawo



Sumber: dokumentasi Pemerintah Gampong Ateuk Jawo, 2020

Dari awal informasi yang beredar tentang penyakit Virus Corona Covid-19 menyebar kedesa-desa, perangkat desa sudah mulai mengingatkan bahaya dari Covid-19 ini. Walaupun belum terbentuknya tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo ini sampai terbentuknya tim relawan Covid-19. Sebagai orang yang memberikan informasi kepada pihak yang berkaitan seperti ke puskesmas setempat jika ada yang positif Covid-19 atau yang melakukan isolasi mandiri. Tim Covid-19 mengajak masyarakat untuk menerapkan kebersihan jasmani dan rohani. Dalam usaha meningkatkan pola hidup bersih dan sehat tim relawan terus mensosialisasikan memberikan arahan tentang bahayanya Covid-19 untuk dapat

terhindar dari penularan dan terus dilakukan ditempat-tempat dinas desa, tempat kumpul warga dan juga mensosialisasikan melewati sosial media seperti whatsapp.

Dari hasil observasi yang dilakukan bersama informan, peneliti menyimpulkan bahwa tim Covid-19 sebagai garda terdepan sangat menggiatkan, mengingatkan dan mengusahakan untuk meningkatkan kewaspadaan, kesehatan diri seperti pola hidup bersih dan sehat serta mengingatkan masyarakat akan bahayanya penularan dari Virus Corona (Covid-19). Semua dilaksanakan dari tahun 2020 hingga sekarang ini tetap dilaksanakan oleh tim relawan Covid-19 walaupun sekarang sudah menjadi daerah zona hijau.

b. Mendata Penduduk Rentan Sakit

Mendata penduduk rentan sakit atau penduduk rentan sakit adalah mereka yang berusia lanjut (di atas 60 tahun), balita (kurang dari 5 tahun), dan orang yang memiliki penyakit menahun/penyakit bawaan, penyakit kronis lainnya seperti diabetes, jantung, liver, dan lainnya. Pendataan dilakukan oleh relawan desa lawan Covid-19 berkoordinasi dengan Puskesmas atau pelayanan kesehatan yang ada di desa.

Berdasarkan wawancara dengan Munawar selaku sekdes Gampong Ateuk Jawo menjelaskan bahwa:

“saya ikut terlibat dalam mendata kondisi kesehatan masyarakat di gampong kami ini. kami juga bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan. Kami para tim relawan selalu menghimbau masyarakat kami agar selalu memeriksa kesehatan mereka. Karena kita tidak bisa mengetahui virus itu kapan datang, jadi kalau ada yang aneh terasa oleh tubuh segera memeriksa diri. Di desa pun sudah juga disediakan alat pemeriksa kesehatan ringan seperti termometer”³⁹.

Gambar 4. 3
Pendataan Riwayat Penyakit Serta Vaksinisasi



Sumber: Pemerintah Gampong Ateuk Jawo, 2022

Keluhan dan penyakit yang terjadi pada Gampong Ateuk Jawo beraneka ragam, ada yang penyakit nya ringan, sedang, bahkan ada juga yang parah yang memang harus butuh rujukan kerumah sakit yang lebih besar. Namun peneliti dalam kasus ini ingin meneliti berapa jumlah penduduk Gampong Ateuk Jawo yang terpapar penyakit menahun, penyakit tetap dan penyakit kronis lainnya baik dari usia balita sampai lansia.

Tabel 4. 3
Data Vaksinisasi Penduduk Gampong Ateuk Jawo

No	Jumlah Penduduk	Terpapar Covid-19 (2021-2022)	Jumlah Meninggal Dunia	Jumlah Vaksinisasi (2021-2022)
1	2.790 jiwa	92 jiwa	1jiwa	2.562 jiwa

Sumber: Puskesmas Baiturrahman, 2022

Dari data hasil wawancara dengan ibu Pipit selaku tenaga kesehatan Puskesmas Baiturrahman menunjukkan bahwa:

*“jumlah warga yang memiliki penyakit sebanyak 123 jiwa, namun penyakit yang dialami berbeda-beda dari setiap warganya, ada yang sedang bahkan juga ada juga yang berat. Dalam usia pun juga berbeda ada yang balita sampai lansia. Kemudian untuk terjangkit Covid-19 nya sendiri ini pun tergantung riwayat penyakit dari pasien itu sendiri ”.*⁴⁰

Dari pernyataan ibu Pipit menjelaskan bagaimana kondisi penyakit pada setiap pasien itu sendiri berbeda-beda. Bahkan beliau menjelaskan akibat terjangkit Covid-19 ini tergantung imun dan riwayat penyakit yang diderita oleh pasien. Berikut adalah tabel masyarakat Gampong Ateuk Jawo yang memiliki penyakit.

Tabel 4. 4
Daftar Kesehatan Gampong Ateuk Jawo

No.	Usia	Kronis	Ringan	Sedang	Berat	Terjangkit Covid-19 (2021-2022)
1.	Lansia	124	43	45	92	52
2.	Balita	3	32	23	15	0
3.	Remaja/ Dewasa	12	60	15	8	40
Jumlah		139	135	83	115	92

Sumber : Puskesmas Baiturrahman, 2022

Dari hasil data Puskesmas menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Ateuk Jawo yang terkena Covid-19 sebanyak 96 orang, dari hasil wawancara pun dijelaskan bahwa mereka yang terkena Covid-19 ini berbeda-beda gejalanya, ada yang gejala ringan dan berat seperti sesak napas.

Berikut wawancara dengan beberapa masyarakat Gampong Ateuk Jawo yang terkena Covid-19, ibu Fatimah mengatakan:

*“saya awalnya tidak tahu kalau saya terjangkit Covid-19, karena saya pikir saya hanya terkenak flu biasa jadi saya cuman minum obat di kios biasa. Namun bukan hanyan flu saja yang saya alami, tetapi sakit tenggorokan juga. Akhirnya saya memberanikan diri untuk memeriksa lebih lanjut. Kemudian dari hasil pemeriksaan saya dinyatakan positif Covid-19. Ini tentu membuat saya ketakutan dan panik, akhirnya saya diisolasi dan dibawa ke rumah sakit yang lebih lanjut”.*⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan fatimah (masyarakat Gampong Ateuk Jawo penderita Covid-19). 02 Mei 2022

Kemudian wawancara dengan ibu Ratna selaku penderita Covid-19 mengungkapkan bahwa:

*“Saya sempat tidak mau memeriksa diri ke Puskesmas. Karena saya takut dengan riwayat penyakit yang ada pada diri saya nanti nya saya akan di nyatakan terkenak Covid-19, jadi saya takut memeriksa diri. Akhirnya, karena bujukan anak-anak saya akhirnya saya ikut memeriksa. Dan setelah diperiksa saya dinyatakan terkenak Covid-19. Dan anak-anak saya pun mengikuti arah yang diberikan oleh dokter di Puskesmas”.*⁴²

Dari hasil pendataan penduduk masyarakat Gampong Ateuk Jawo dapat dijelaskan bahwasanya penyakit Covid-19 yang terjadi di Gampong Ateuk Jawo ini rata-rata hanya menyerang pada umur lansia dan juga kepada mereka yang memiliki riwayat penyakit menahun. Oleh karena itu, pentingnya pengecekan dan pendataan perlu dilakukan agar dapat meminimalisir penyakit Covid-19 ini.

c. Menyediakan Alat Kesehatan Untuk Pendeteksi Dini, Perlindungan, Serta Pencegahan Penyebaran Wabah Dan Penularan Penyakit Covid-19.

Ketersedian alat kesehatan di Gampong Ateuk Jawo adalah hal yang utama harus diperhatikan karena ini mengingat untuk pendeteksi dini, perlindungan, serta pencegahan penyebaran wabah dan penularan penyakit Covid-19. Penyediaan alat kesehatan untuk pendeteksi dini, perlindungan, dan pencegahan penyebaran wabah harus dikoordinasikan dengan Puskesmas atau tenaga-tenaga kesehatan di perdesaan. Alat kesehatan yang yang disediakan di Gampong Ateuk Jawo berupa thermometer atau alat ukur suhu lainnya, sarung tangan (latex), masker, serta alat pelindung diri (APD).

⁴² Wawancara dengan Ratna (masyarakat Gampong Ateuk Jawo penderita Covid-19).
02 Mei 2022

Tabel 4. 5
Pengadaan Alat Kesehatan Gampong Ateuk Jawo

No	Nama Alat
1.	Thermometer
2.	Sarung Tangan
3.	APD
4.	Masker
5.	Hand Sanitizer
6.	Obat-obatan
7.	Vitamin
8.	Wastafel
9.	Tong Sampah

Sumber: Pemerintah Gampong Ateuk Jawo, 2022

Dengan adanya alat kesehatan ini dapat membuat masyarakat Gampong Ateuk Jawo untuk melakukan pengecekan jika ada kelainan/gejala pada tubuh yang mengarah ke gejala-gejala Covid-19. Berdasarkan hasil pemeriksaan dibalai desa Gampong Ateuk Jawo ada 3 orang yang mengalami gejala Covid-19, dari tim relawan dan aparaturnya langsung melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke rumah sakit yang ditunjukkan, dan dari hasil pengecekan ulang hanya satu orang yang dinyatakan positif Covid-19, dan segera dilakukan isolasi di RS yang ditunjukkan.

Wawancara dengan Ismail selaku Keplor Tgk Imum mengatakan:

“disaat pemeriksaan di polindes gampong ada 3 waga desa yang memang gejala nya mengarah ke Covid-19 ini. Dengan kejadian ini kami membawa warga langsung memeriksa ke Rumah Sakit yang lebih lengkap fasilitas nya untuk memastiiin kondisi warga kami. Namun setelah diperiksa, hanya satu orang yang dinyatakan positif Covid-19. Sedangkan yang lain masuk dalam status ODP”⁴³.

Dari paparan diatas terlihat sangat jelas kinerja tim relawan Gampong Ateuk Jawo untuk masyarakat. Mereka menjadi garda terdepan untuk melindungi masyarakat. Namun tugas tim relawan belum terhenti disini saja, karena para tim relawan harus terus memeriksa para masyarakat yang pernah berkontak fisik secara langsung dengan korban positif Covid-19. Mereka harus mengetahui apakah ada terkena Covid-19 ini atau tidak. Maka dari itu mereka harus diperiksa lebih lanjut.

Berikut adalah data tabel pemeriksaan masyarakat yang terpapar Covid-19.

Tabel 4. 6
Sampel Data Masyarakat Terjaring Covid-19

No	Nama/ Umur	Status Covid-19
1	M. Ali / 56	Positif
2	Yusuf/ 61	Positif
3	Rahmi/ 38	Positif
4	Fatimah/ 44	Positif
5	Dewi Sartika/ 65	Positif (Meninggal Dunia)

Sumber: Puskesmas Baiturrahman, 2022

Tabel diatas adalah 5 sampel korban jiwa yang terkena Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo, satu diantaranya meninggal dunia. Berdasarkan tabel tersebut dari hasil pemeriksaan tidak ditemukan adanya gejala pada masyarakat lainnya. Mereka tim nakes melakukan pemeriksaan sebanyak 2 kali. Akan tetapi mereka yang pernah berkontak dengan korban Covid-19 berada dalam status ODP mereka harus melakukan isolasi mandiri selama 14 hari kerja, ini mengingat supaya jika nantinya bila terjangkit Covid-19, maka pemutusan rantai Covid-19 ini tidak berkepanjangan.

Wawancara dengan Keuchik Gampong Ateuk Jawo mengatakan bahwa:

“mereka yang berstatus ODP akan dikarantina selama 14 hari, ini mengingat agar mencegah jika kedepannya tejangkit Covid-19. Jadi kalau nanti dia benar-benar positif Covid-19, maka kita tidak terlalu capek untuk memeriksa yang lainnya, ini lah fungsi dari karantina ini.”⁴⁴.

Kemudian Syahrir selaku Tuha Peut Gampong menambahkan:

“mereka yang dinyatakan ODP oleh nakes, mereka ditempatkan di tempat yang khusus, agar kalau kedepan nya dia benar-benar positif Covid-19 maka tidak tertkontak dengan orang lain. Kami didesa ini ada tempat khusus untuk mereka para terjangkit Covid-19, yaitu rumah gampong yang jadi tempat karantina sementara”⁴⁵.

Kemudian hasil wawancara dengan Ismail selaku Keplor Tgk Imum mengatakan bahwa:

“saya dan kawan-kawan saya yang lain selalu mengantar makanan dan obat-obatan kepada warga yang dinyatakan ODP. Saya juga berkompromi ke keluarga korban agar apa keperluan korban bisa kami yang antar. Kami juga memberi pemahaman kepada korban agar mereka tidak khawatir dan panik akan hal ini, jadi saya memberi pemahaman sebisa mungkin”⁴⁶.

Kegiatan yang dilakukan oleh tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo menjadi arahan dan patokan oleh masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan agar tidak tertular dari Covid-19 dan penyakit lainnya. Usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh tim Covid-19 Gampong Ateuk Jawo sesuai dengan yang diperintahkan kepala desa, anjuran kesehatan, dan pemerintahan. Selain kegiatan yang dilakukan oleh tim Covid-19 yang dipaparkan oleh informan diatas tim Covid-19 juga membagikan berupa bantuan kepada masyarakat yang pendapatan atau keluarga yang berhak mendapatkannya sebagaimana yang

⁴⁴ Wawancara dengan Keuchik Gampong Ateuk Jawo. 20 April 2022

⁴⁵ Wawancara dengan Syahrir (Tuha Peut Gampong Ateuk Jawo). 22 April 2022

⁴⁶ Wawancara dengan Ismail (Keplor Tgk Imum Gampong Ateuk Jawo). 25 April 2022

dikatakan oleh anggota tim Covid-19. Sebagai anggota tim Covid-19 Selain melakukan kegiatan seperti mendata penduduk sakit , penyemprotan disinfektan dan pembagian masker mereka juga para anggota tim Covid-19 membagikan bantuan berupa sembako (gula, telur, minyak manis, dan beras) untuk membantu kekurangan masyarakat. Bantuan BLT untuk keluarga yang pantas menerimanya, dimana bantuan ini dibagikan dalam jangka waktu sebulan sekali sesuai dana yang dicairkan pemerintah pusat.

Kegiatan lain yang dilakukan yaitu pembagian masker dan handsanitizer untuk tahun 2020 dilakukan seminggu sekali memberikan masker kepada warga masyarakat sesuai jumlah anggota keluarga didalam rumah. Pada tahun 2021 melakukan pembagian masker itu dua minggu sekali dikarenakan desa dan daerah ini sudah termasuk ke zona hijau (harus waspada) tapi tetap dilaksanakan kegiatan sebagai tim Covid-19 untuk mewaspadaai penularan Virus Corona Covid-19. Untuk pembagian bantuan kepada masyarakat terlebih dahulu mendata dan bermusyawarah, melihat keadaan, kerja dan pendapatan yang dilakukan masyarakat sehingga dikatakan layak untuk diberikan bantuan. untuk bantuan sembako memang diberikan setiap per-rumah warga dan untuk bantuan BLT di dapat dari data dan musyawarah yang dilakukan. Pada tahun ini 2022 untuk pembagian bantuan sembako sendiri belum ada dilaksanakan pembagian kepada warga masyarakat. Pada tahun 2020 kemarin itu dilaksanakan pembagian sembako sebulan sekali atau tidak dua bulan sekali sesuai dengan dana yang ada.

Bantuan lainnya juga diberikan sesuai dengan hasil pengamatan dan dokumentasi peneliti pada saat pembagian bantuan, masyarakat terlebih dahulu

wajib memakai masker dan handsanitizer sebelum memasuki tempat yang disediakan tim Covid-19 sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo. Pembagian bantuan yang dibagikan oleh tim Covid-19 mulai dari masker, galon, handsanitizer, serta sembako. Pembagian bantuan ini dilakukan berdasarkan perintah dari kepala desa (Keuchik) selaku ketua dari tim relawan Covid-19. pembagian sembako dibagikan kepada setiap rumah yang ada di Gampong Ateuk Jawo, bantuan lainnya yaitu untuk ibu hamil dan usia lanjut dengan pembagian susu untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan ibu usia lanjut.

4.2.2 Peran Pasif

Dalam hal mengurangi resiko terjangkitnya Covid-19 ini dan untuk memutuskan rantai Covid-19 ini, peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam kondisi transisi seperti ini. Hal ini mengingat angka penyebaran dari Covid-19 semakin hari semakin menurun. Dalam hal ini kesadaran masyarakat terhadap pandemi ini harus diperhatikan dan tidak boleh menganggap sepele karna bisa saja penyebaran dari virus ini kembali meningkat lantaran virus yang tidak dapat dilihat atau dirasakan oleh seseorang yang terjangkit Covid-19.

a. Menerapkan 3 M dan Mengidentifikasi fasilitas desa sebagai ruang isolasi

Penerapan 3 M dan pengidentifikasian fasilitas desa sebagai ruang isolasi untuk saat ini terbilang pasif, hal ini dikarenakan menurunnya angka kasus penyebaran Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo. Namun upaya untuk mengakhiri pandemi Covid-19, tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo mengajak seluruh masyarakat menjadi kekuatan terdepan dengan menerapkan 3 M dalam

kehidupan sehari-hari. 3 M yang dimaksud adalah memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan menggunakan sabun. Perilaku 3 M ini harus menjadi kebiasaan seluruh masyarakat di Indonesia khususnya di Gampong Ateuk Jawo tanpa terkecuali.

Gambar 4. 4
Sosialisasi Pembagian Masker Kepada Warga



Sumber: dokumentasi Pemerintah Gampong Ateuk Jawo, 2022

Dalam melakukan himbauan kepada masyarakat untuk menerapkan pola 3M, maka tim relawan gampong itu sendiri menyediakan beberapa peralatan yang mendukung untuk diterapkan oleh masyarakat. Pemberian masker terhadap warga dalam kondisi seperti ini sangat bermanfaat karena bisa memutuskan rantai Covid-19 itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Munawar selaku Sekdes Gampong Ateuk Jawo bahwa:

*“Peristiwa Kota Banda Aceh pada tahun 2020 yang berada pada zona orange dan di tahun 2021 berada pada zona merah artinya wabah Covid-19 ini mengalami peningkatan dan semakin parah. Hal ini terjadi karena masih banyak masyarakat yang enggan melaksanakan 3 M tersebut dengan konsisten. Berkaca dengan tahun sebelumnya, hal ini kami mengajak agar masyarakat dapat terhindar dari wabah virus berbahaya ini dan dapat hidup normal kembali dengan cara sebisa mungkin melakukan 3 M”.*⁴⁷

⁴⁷

Wawancara dengan Munawar (Sekdes Gampong Ateuk Jawo) , 20 April 2022

Kemudian Arifin selaku Masyarakat Gampong Ateuk Jawo mengungkapkan:

“kami selalu dihimbau oleh tim relawan gampong akan selalu menerapkan 3 M dalam melakukan kegiatan apapun, ini mengingat pandemi yang terjadi saat ini mulai membaik namun tentu saja pandemi dari Covid-19 ini belum berakhir. Saya sendiri mengikuti arahan yang diberi oleh tim relawan. Akan tetapi masih ada juga masyarakat desa Ateuk Jawo yang belum melakukan arahan yang diberi oleh para tim relawan.”⁴⁸

Pada saat ini, tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo terus melakukan himbuan terkait dengan kebijakan penerapan 3 M dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat penulis sedang melakukan penelitian di kantor keuchik Gampong Ateuk Jawo, dianjurkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu atau menggunakan handsanitizer serta penggunaan masker jika mengalami sakit, bahkan antara narasumber menjaga jarak dengan penulis sebagai bentuk implementasi dari pola 3 M yang diterapkan di kantor Keuchik Gampong Ateuk Jawo. Ini berarti sangat penting untuk kita mentaati kebijakan yang sudah diterapkan tersebut agar terhindar dari Virus Covid-19 tersebut.

b. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh kepala desa untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran Covid-19. Salah satunya pemberlakuan PPKM yang dilakukan pada tahun 2020 untuk mencegah penyebaran Covid-19. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat terhindar dan dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sehingga masyarakat bisa melakukan aktivitas secara normal kembali. PPKM dilaksanakan kepala desa yakni untuk menjaga

⁴⁸

Wawancara dengan Arifin (Masyarakat Gampong Ateuk Jawo), 22 April 2022

keselamatan bersama dan menghindarkan masyarakat dari Covid-19.

Tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo menghimbau untuk sebisa mungkin tidak melakukan kegiatan yang bersifat menimbulkan keramaian seperti resepsi perkawinan, sunatan, dan lain-lain. Hal ini ditujukan agar dapat menekankan penyebaran dari Covid-19. Terhitung dari awal bulan Januari 2022 hingga sekarang jumlah penderita Covid-19 masih terus ada walaupun diluar Aceh sendiri, itu artinya terjadi peningkatan kasus terkonfirmasi positif serta peningkatan pasien Covid-19 meninggal dunia. Seperti yang dihimbaukan oleh bapak Ismail selaku Keplor Tgk Imum yaitu:

*“untuk itu, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya nyata Covid-19 dan hendaknya mematuhi protocol kesehatan dan menerapkannya bagi seluruh masyarakat. Upaya tersebut dilakukan agar Kota Banda Aceh tidak lagi berada di zona merah atau orange. Dengan demikian masyarakat dapat beraktivitas kembali sebagaimana biasanya dan usaha dapat bangkit kembali sehingga perekonomian kembali membaik”.*⁴⁹

Sebagaimana sistem yang sudah diterapkan oleh tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo. Hal ini mungkin juga berlaku pada gampong-gampong lainnya atau pada daerah lainnya. Pada tingkat gampong seperti yang dilakukan oleh tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo dengan melakukan 3 pola, diantaranya: Pertama, menerapkan protokol kesehatan 3 M yaitu dengan menghimbau kepada seluruh masyarakat yang ada di Gampong Ateuk Jawo untuk selalu menerapkan 3 M dalam kehidupan sehari-hari, karena penerapan protokol kesehatan 3 M menjadi kunci penting dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Kedua, melakukan sosialisasi pencegahan Covid-19 yaitu dengan menyampaikan

⁴⁹ Wawancara dengan Ismail (Keplor Tgk Imum Gampong Ateuk Jawo. 25 April 2022

informasi tentang pencegahan penularan Covid-19 serta untuk mengantisipasi penularan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo. Ketiga, melakukan sosialisasi Vaksinisasi yaitu menginformasikan kepada masyarakat tentang vaksin yang bertujuan untuk mengurangi penularan Covid-19 serta mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala desa, masyarakat Gampong Ateuk Jawo sebelum dibentuk adanya tim Covid-19 masih mengabaikan kebersihan, bahkan masih ada sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa virus ini hanyalah buah bibir, hanya perkataan belaka dan peraturan yang ada tidak diperketat seperti setelah adanya tim Covid-19. Sebelum ada peraturan yang cukup diperketat dan sebelum merebaknya Covid-19 ini masuk didesa-desa warga Gampong Ateuk Jawo sebenarnya tidak begitu mempercayai akan keberadaan penyakit ini, karena penyakit ini hampir sama dengan penyakit flu dan batuk biasa. Sehingga peraturan yang ada tidak dihiraukan bahkan dilanggar tetapi setelah warga desa tetangga positif Covid-19 warga Gampong Ateuk Jawo langsung seketika percaya bahwa yang diberitakan, diinformasikan baik dari mulut warga maupun disosial media tentang adanya penyakit ini. Sikap masyarakat mulai berubah Setelah adanya tetangga desa tertular Covid-19 dan peraturan pun sedikit diperketat dari yang sebelumnya serta dari peristiwa yang terjadi, masyarakat mulai mempercayai bahwa adanya virus yang sangat berbahaya ini.

Sebelum terbentuk tim Covid-19 dan peraturan untuk membantu masyarakat mencegah penularan virus corona ini, masyarakat belum begitu peduli

untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Bahkan masyarakat berpergian kumpul dengan masyarakat ramai tidak memakai masker, tidak mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan pihak kesehatan. setelah membentuk tim Covid-19 Gampong Ateuk Jawo ini sudah cukup meningkat kepedulian masyarakat tentang kewaspadaan diri, kesehatan diri sendiri seperti menjaga kebersihan dan kesehatan sehingga harus mematuhi protokol kesehatan. Kemudian dengan adanya peraturan begitu sedikit diperketat Gampong Ateuk Jawo masyarakat baik laki-laki maupun perempuan menganggap dulu hal yang kecil dalam menjaga kesehatan, meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Terutama untuk pemakaian masker dan mencuci tangan dianggap hal kecil oleh warga masyarakat dengan alasan jika memakai masker sesak nafas. Tetapi setelah adanya peraturan dan korban jiwa membuat masyarakat sedikit lebih mematuhi peraturan yang ada di Gampong Ateuk Jawo.

Kemudian dalam hal ini peneliti juga mendapatkan informasi dari ahli kesehatan setempat bahwa dengan adanya peraturan yang ada tetap masih ada masyarakat yang melanggar protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, tidak menjaga jarak, lingkungan rumah warga cukup bersih tapi masih ada yang mengabaikan sampah. Untuk pembersih cuci tangan belum disediakan didepan rumah masing-masing hal ini terjadi sebelum adanya tim Covid-19 karena belum begitu peduli dengan virus corona ini bahkan ada warga yang tidak percaya. Kepala desa dan tim Covid-19 meyakinkan kepada masyarakat bahwa virus corona ini adalah penyakit yang berbahaya, penyakit yang tidak bisa sembuh dalam jangka waktu sebentar dengan gejala seperti sesak nafas, batuk yang tidak

berhenti-henti. Sehingga dengan adanya tim Covid-19 ini masyarakat cukup mempercayai penyakit ini walaupun masih ada masyarakat yang tidak percaya dengan virus yang menyebar.

Dari hasil observasi dengan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan tim Covid-19 dan peraturan yang telah dibuat sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan perangkat desa melakukan pembentukan tim Covid-19. Membuat warga masyarakat sudah cukup patuh dan percaya dengan keberadaan penyakit Covid-19 ini walaupun tetap masih ada masyarakat yang belum percaya sehingga warga masih ada yang melalaikan, mengabaikan untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Mengabaikan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan. Berkenaan dengan perubahan masyarakat Gampong Ateuk Jawo setelah adanya tim Covid-19 dan peraturan mengalami Peningkatan dalam pola hidup bersih dan sehat.

Perubahan peningkatan warga masyarakat Gampong atek Jawo mematuhi protokol kesehatan, untuk ibu-ibu yang usianya sudah lanjut semakin rajin mengikuti posyandu (diberi vitamin, diperiksa kesehatannya). Peningkatan pola hidup bersih dan sehat dengan menjaga pola makan dengan makanan yang bergizi, lebih berhati-hati dengan orang yang memiliki panyakit seperti batuk dan filek. Hal tersebut untuk mewaspadaai penularan Covid-19. Dengan adanya penegakan peraturan membuat perubahan dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat yang dianjurkan untuk kehidupan sehari-hari. Kemudian pada saat melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, sebagian warga mengikuti arahan yang

diumumkan oleh tim Covid-19 Gampong Ateuk Jawo untuk membawa peralatan shalat sendiri (masing-masing) misalnya saja sajadah untuk mencegah penularan virus dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pada tahun 2020 saat masih menjadi daerah zona merah tidak diperbolehkan untuk shalat di masjid, bahkan shalat hari raya idul fitri tidak dilaksanakan di masjid tetapi dilaksanakan di rumah masing-masing untuk mencegah penularan penyakit ini. Untuk sekarang sudah menjadi daerah zona hijau sehingga sudah diperbolehkan melakukan shalat di masjid dan kegiatan TPQ (Tempat Pembelajaran Quran) seperti sebelum ada penyakit ini tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah adanya penegakan aturan dari kepala desa dan tim Covid-19 warga masyarakat yang sebelumnya mengabaikan, mencemoohkan, melalaikan dan tidak mematuhi protokol kesehatan sekarang memiliki cukup perubahan. Pola hidup bersih dan sehat sangat dianjurkan oleh tim relawan kepada masyarakat agar tidak terulang kembali peristiwa di tahun 2020.

c. Melakukan deteksi dini penyebaran Covid-19

Kegiatan pasif yang dilakukan tim relawan lainnya yaitu melakukan deteksi dini penyebaran Covid-19, dengan memantau pergerakan masyarakat melalui:

1. Pencatatan tamu yang masuk ke desa.
2. Pencatatan keluar masuknya warga desa setempat ke daerah lain.
3. Pendataan warga desa yang baru datang dari rantau, seperti buruh migran atau warga yang bekerja di kota-kota besar.
4. Pemantauan perkembangan Orang dalam Pantauan (ODP) dan Pasien dalam Pantauan (PDP) Covid-19.

Keuchik Gampong Ateuk Jawo menyatakan bahwa:

“kami tidak lagi melakukan kegiatan seperti mendeteksi warga yang berpergian atau tamu yang masuk ke gampong. Hal ini ditiadakan bukan tanpa sebab melainkan sekarang sudah ada yang namanya Vaksinisasi, dengan masyarakat yang telah melakukan Vaksinisasi maka kemungkinan untuk terjangkit Covid-19 terbilang negatif walaupun bisa saja terjadi namun cukup kecil kemungkinannya”.⁵⁰

Dengan pernyataan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pendeteksian dini terhadap masyarakat atau tamu yang keluar masuk desa dianggap pasif. Hadirnya Vaksinisasi merupakan benang merah dalam mencegah Covid-19 saat ini, namun bukan berarti Covid-19 itu tidak dapat terjangkit dan bahkan sebagian masyarakat menganggap bahwa telah melakukan Vaksinisasi artinya telah bebas dari Covid-19. Tentu saja ini adalah anggapan yang kurang tepat mengingat tingkat keberhasilan Vaksinisasi dikisaran 65,3% dan masih punya peluang untuk Covid-19 terjangkit di dalam tubuh seseorang.

4.2.3 Peran Parsitipatif

Partisipasi pemerintah dengan masyarakat setempat dan juga tim relawan dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam menghadapi wabah Covid-19. Pemerintah mempunyai peran yang besar untuk membuat kebijakan selama masa pandemi ini. Karena masyarakat dalam kondisi terjepit seperti ini perlu arahan dan bimbingan dari pemerintah setempat. Mengingat semakin hari semakin bertambah korban jiwa, ini berdampak terhadap psikis masyarakat yang ada. Makanya pemerintah harus membuat kebijakan dan mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi ini semua. Pembentukan tim relawan merupakan salah satu

⁵⁰

Wawancara dengan Keuchik Gampong Ateuk Jawo. 20 April 2022

langkah yang sangat membantu masyarakat dalam situasi pandemi ini. pemerintah dan tim relawan serta masyarakat harus berkolaborasi dalam menangani wabah ini supaya virus ini tidak lagi memakan korban jiwa dan juga bisa diputuskan rantainya.

a. Melakukan penyemprotan disinfektan dan menyediakan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*) di tempat umum seperti balai desa.

Dalam pencegahan rantai Covid-19 ini tim relawan Gampong Ateuk Jawo melakukan berbagai upaya dalam pencegahannya, mereka para tim relawan Gampong Ateuk Jawo harus bekerja sama dengan masyarakat sekitar dan para aparaturnya juga. Para tim relawan Gampong Ateuk Jawo melakukan beberapa kegiatan yaitu

- a. Menyemprotkan disinfektan dan menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau cairan pembersih tangan (*handsanitizer*) di tempat umum.
- b. Menyemprotkan disinfektan di tempat-tempat umum seperti di Kantor keuchik, tempat-tempat ibadah, balai desa, polindes, poskesdes, dll .

Kegiatan penyemprotan bisa dilaksanakan dengan pola PKTD yaitu dengan menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau cairan pencuci tangan (*hand sanitizier*) di tempat-tempat umum seperti di sekolah/paud, pasar desa, tempat-tempat ibadah, balai desa, polindes, poskesdes, dll. Namun pada Gampong Ateuk Jawo sendiri melakukan kegiatan penyemprotan utama yaitu pada kantor keuchik, ini mengingat karena kantor keuchik adalah tempat utama pengaduan masyarakat baik masalah administrasi

ataupun non administrasi. Kegiatan ini juga melibatkan kerja sama antara tim relawan, polsek setempat, tenaga kesehatan serta keterlibatan masyarakat dalam membantu para tim relawan sangat membantu dan mempercepat kerjanya para tim relawan. Seperti yang diungkapkan oleh Arifin selaku Masyarakat Gampong Ateuk Jawo bahwa:

*“kami para masyarakat juga berpartisipasi dengan para tim relawan yang dibentuk oleh Keuchik Gampong. Kami ikut serta dalam kegiatan ini, seperti membantu penyemprotan yang dilakukan di balai-balai desa. Kami juga melakukan gotong royong disetiap dusun kami, karena akhir ini kami juga panik akan wabah Covid-19 ini, yang dulu kami gotong royong nya satu bulan sekali, ini dengan adanya wabah ini kami melakukan gotong royong satu minggu sekali”.*⁵¹

Gambar 4. 5
Penyemprotan Disinfektan di Balai Desa



Sumber: dokumentasi Pemerintah Gampong Ateuk Jawo, 2021

Kerja sama yang dilakukan antar warga di Gampong Ateuk Jawo ini sangat membantu dan memudahkan kinerja para tim relawan. Apalagi dengan kondisi seperti ini masyarakat harus sadar akan kesehatan mereka baik individu maupun kesehatan keluarga mereka.

⁵¹

Wawancara denga Arifin (Masyarakat Gampong Ateuk Jawo). 22 April 2022

Berikut adalah data tabel penyemprotan yang dilakukan di Gampong Ateuk Jawo :

Tabel 4. 7
Pelaksanaan Penyemprotan Disinfektan Gampong Ateuk Jawo

No	Nama Tempat	Banyaknya
1	Kantor Geuchik	2 Kali/ Bulan
2	Meunasah	2 Kali / Bulan
3	Balai PKK	2 Kali/ Bulan
4	Posyandu	2 Kali/ Bulan
5	TPA	2 Kali/ Bulan

Sumber: Pemerintah Gampong Ateuk Jawo, 2021

Dari tabel 4.8 menjelaskan bahwa penyemprotan yang dilakukan oleh tim relawan berada dilokasi yang berbeda-beda. Lokasi yang dipilih ini karena lokasi tersebut merupakan salah satu tempat yang memiliki kerumunan yang sangat besar. Sehingga para tim relawan pun memilih beberapa tempat strategis yang memang harus dilakukan penyemprotan.

Seperti yang diungkapkan oleh Munawar selaku Sekdes Gampong Ateuk Jawo yaitu:

*“Sebelum melakukan penyemprotan ini, kami terlebih dahulu sudah diarahkan ketitik mana yang harus dilakukan. Kemudian kami juga belajar bagaimana cara penyemprotan ini dilakukan. Kami menghimbau masyarakat semua, agar masyarakat menjaga jarak dan memakai masker disaat ada kegiatan penyemprotan ini. Agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan”.*⁵²

Penyemprotan disinfektan merupakan sarana kerjasama yang dibangun tim relawan dengan beberapa pihak yang terkait di dalamnya seperti dengan ikut sertanya masyarakat dan polsek setempat dalam menyukseskan kegiatan penyemprotan disinfektan. Terlibatnya masyarakat dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap Covid-19 begitu besar dalam

memutuskan penyebaran virus ini.

Gambar 4. 6
Penyemprotan Disinfektan di Kantor Desa



Sumber: dokumentasi Pemerintah Gampong Ateuk Jawo, 2021

Pelaksanaan penyemprotan ini sebenarnya memang harus di adakan disetiap gampong. Mengingat kesehatan masyarakat sangat utama dalam wabah Covid-19 ini. Karena akan pecuma saja jika mereka secara individu sudah melakukan upaya pencegah dari wabah ini akan tetapi dari gampong tidak memfasilitasi kegiatan ini. Makanya perlu kerja sama antar warga dan para tim relawan dalam pemutusan rantai Covid-19 ini.

Tim Covid-19 merupakan orang yang memberikan petunjuk atau yang memberikan arahan kepada masyarakat tentang penularan Virus Corona (Covid-19) agar masyarakat meningkatkan pola hidup bersih dan sehat serta mematuhi apa yang diperintahkan pihak kesehatan medis. Salah satu cara agar masyarakat selalu ingat arahan dari tim Covid-19 yaitu dengan melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan tim Covid-19 Gampong Ateuk Jawo ini seperti penyemprotan disinfektan, pembagian masker, *hand sanitizer*, galon, yang dibagikan disetiap rumah sebagai bentuk pencegahan dari penularan Covid-19. Untuk penyemprotan disinfektan dilakukan 2 kali perbulan. Tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk

Jawo ini mensosialisasikan bahayanya virus ini disetiap adanya kesempatan, misalnya pada waktu melaksanakan shalat jumat ataupun ada kegiatan lainnya. Tim relawan tidak berhenti untuk selalu mengingatkan dan mensosialisasikan bahayanya Covid-19 ini.

Untuk hal kegiatan pencegahan, tim relawan Covid-19 salah satunya melakukan penyemprotan sebagaimana dilihat dari observasi yaitu setiap 2 kali perbulan dilaksanakan penyemprotan disinfektan. Mereka dari tim relawan Covid-19 sendiri selalu melakukan dan berusaha sebaik mungkin dalam melaksanakan kegiatan untuk peningkatan pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan penyemprotan disinfektan ini harus selalu dilakukan dengan tujuan dapat mematikan virus yang menyebar agar masyarakat tidak tertular. Untuk peralatan dan bahan ketika melakukan penyemprotan menggunakan berbagai alat dan bahan produk pembersih seperti tangki semprot listrik, pakaian yang menutupi anggota badan, sedangkan air semprotan menggunakan sabun pembersih misalnya wipol, soklin dan bayclin.

b. Menjaga lingkungan desa atau bergotong royong

Berdasarkan kejadian dilapangan, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) dilapangan dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim relawan Covid-19 pada saat kegiatan dilaksanakan seperti adanya sampah yang menumpuk, tim relawan Covid-19 memberikan nasehat kepada masyarakat untuk membersihkan sampah yang ada demi kesehatan dimasa pandemi. Pembagian masker dan sabun cuci tangan oleh para tim relawan Covid-19 diharapkan dapat memberikan suatu arahan kepada masyarakat bahwasanya masker yang diberikan

adalah untuk dipakai dan sabun cuci tangan untuk membersihkan tangan hingga bersih.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengarahan kepada masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19. Arahan yang peneliti berikan sebagai peneliti tim relawan Covid-19 yaitu mengenai kebersihan. Misalnya kebersihan lingkungan seperti bergotong royong, kebersihan diri pribadi seperti dalam hal shalat dimasjid disarankan untuk membawa sajadah masing-masing. Mencuci tangan, membersihkan muka dan sebagainya (berwudhu) dan dalam kehidupan sehari-hari diwajibkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu. Untuk arahan yang diberikan kepada masyarakat sudah cukup adanya dan dilakukan sudah sesuai dengan pola hidup bersih sebagaimana mestinya. Dalam hal melakukan ibadah berjamaah yang dilaksanakan pun sesuai dengan protokol kesehatan dengan menyarankan untuk membawa sajadah ataupun perlengkapan lainnya.

Sebagai peneliti tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo, juga mengarahkan jika ada sampah yang berserak untuk tidak diabaikan oleh masyarakat desa agar penyakit selain penularan Covid-19 tidak tertular atau menyerang masyarakat sekitar.

Dari realita yang diungkapkan oleh beberapa informan dan hasil pengamatan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa tim Covid-19 melakukan kegiatan pengarahan kepada masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan serta kesehatan, memakai masker, cuci tangan, pakai *hand sanitizer*, jika ada sampah yang berserak khususnya disekitar lingkungan untuk tidak diabaikan serta menjaga pola hidup bersih dan sehat secara Islam (berwudhu dan melaksanakan sholat 5

waktu) karena agama Islam adalah agama yang benar. Untuk pelaksanaan shalat Berjamaah dianjurkan mengikuti protokol kesehatan dengan membawa perlengkapan masing-masing dalam hal pencegahan penularan Covid-19. Kegiatan yang dilakukan oleh tim relawan Covid-19 sudah dilaksanakan dengan baik sesuai yang dilihat dilapangan oleh peneliti.

4.3 Permasalahan Tim Relawan Covid-19

Setiap kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan tidak terlepas dari permasalahan dan tantangan, begitu juga halnya dengan pola penanggulangan terhadap wabah Covid-19 oleh tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo. Secara umum tantangan dari penanggulangan wabah Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh adalah membuat masyarakat yakin dan sadar akan bahaya yang ditimbulkan dari wabah Covid-19, menciptakan kembali lingkungan yang sehat, serta pada akhirnya adalah penurunan wabah Covid-19 Kota Banda Aceh menjadi Kota yang terbebas dari wabah Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi , terdapat beberapa permasalahan dan tantangan yang terjadi pada saat tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo melaksanakan kegiatannya, diantaranya:

4.3.1 Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan menjadi salah satu penyebab sulitnya untuk menanggulangi penyebaran wabah Covid-19 yang ada di Gampong Ateuk Jawo. Sikap kurang peduli tersebut terlihat pada penerapan 3 M dalam masyarakat seperti memakai masker yang

dalam amatan penulis masih sangat kurang. Mencuci tangan dengan memakai sabun yang dalam amatan penulis masih ada masyarakat yang tidak menggunakan *hand sanitizer* serta tidak memanfaatkan tempat mencuci tangan yang ada di tempat umum untuk mencuci tangan.

Menurut Keuchik Gampong Ateuk Jawo menjelaskan bahwa:

“Masyarakat masih ada yang belum percaya terhadap adanya Covid-19 khususnya di Kota Banda Aceh. Mereka beranggapan bahwa Covid-19 ini tidak ada, bahkan mereka tidak peduli dengan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah. Mereka juga mengabaikan terhadap protokol kesehatan 3 M yang sudah diterapkan, intinya mereka banyak yang mensepelekan hal ini”.⁵³

Aturan dan implementasi menjaga jarak yang dalam amatan penulis masih banyak masyarakat yang berkerumunan dan tidak menjaga jarak antara satu dengan lainnya sesuai aturan yang ada, sehingga membuat angka kasus Covid-19 terus meningkat. Salah satu pemicunya adalah rasa tidak percaya nya masyarakat terhadap adanya Covid-19 serta rasa yakin bahwa dirinya tidak akan tertular wabah Covid-19. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat menjadi salah satu kunci sukses dalam hal menanggulangi wabah Covid-19 ini.

4.3.2 Penolakan Masyarakat Terhadap Kebijakan Yang Ada

Pemerintah sudah membuat beberapa kebijakan dalam hal penanggulangan wabah Covid-19 untuk ditaati oleh masyarakat. Namun sebagian masyarakat masih banyak yang tidak menerimanya dan bahkan menolak untuk mematuhi kebijakan tersebut. Seperti memakai masker, masyarakat masih banyak mengabaikannya dan juga terdapat masalah pada saat tim penyemprotan

melakukan penyemprotan disinfektan di tempat ibadah, terdapat penolakan yang menganggap di tempat ibadah tidak akan adanya Covid-19.

Menurut Keuchik Gampong Ateuk Jawo menjelaskan bahwa:

*“Masih banyak masyarakat yang menolak untuk mematuhi kebijakan yang sudah berlaku. Contohnya, pada saat razia masker di jalanan, masih banyak masyarakat yang mengabaikan dengan tidak memakai masker saat keluar dari rumah. Bahkan dalam sehari disaat razia masker ada 15 orang pelanggar yang tidak memakai masker. Lain halnya dengan penyemprotan disinfektan, contohnya ketika Satgas Covid Kota Banda Aceh melakukan kegiatan penyemprotan di masjid atau meunasah, terdapat penolakan dari pihak masjid yang mengatakan bahwa ini adalah tempat suci dan mereka juga menganggap tidak adanya Covid-19 di tempat suci”.*⁵⁴

Adapun kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan Pemerintah terkait dengan penanggulangan wabah Covid-19. Kebijakan tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan untuk melindungi masyarakat terhadap resiko dari Covid-19 yang lebih besar. Maka dalam hal ini diperlukan kerjasama dari masyarakat agar mau mengikuti kebijakan yang ada dan mematuhi.

4.3.3 Social Learning Atau Perilaku Seseorang Didalam Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial artinya manusia memerlukan manusia lainnya dalam kehidupannya. Seseorang tidak bisa hidup sendiri dan pasti akan memerlukan masyarakat yang lainnya. Perilaku seseorang dalam bermasyarakat menjadi salah satu faktor terpenting karena dapat membuat seseorang terdorong akan melakukan hal-hal yang baik.

Menurut Munawar selaku Sekdes Gampong Ateuk Jawo menjelaskan bahwa:

“Masyarakat itu sangat berpengaruh terhadap masyarakat lainnya,. contohnya seperti perilaku seseorang dalam masyarakat. Seseorang akan memakai masker jika dilingkungannya juga memakai masker, namun seseorang bisa saja enggan memakai masker jika pemerintah yang menerapkannya tidak memakai masker. Sikap yang ditunjukkan oleh pemerintah itu sangat berpengaruh di lingkungan masyarakat.”⁵⁵

Selain itu juga, tantangan yang dihadapi oleh tim relawan di tingkat gampong yaitu pada dasarnya kurangnya kesadaran masyarakat untuk selalu mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan dengan selalu menerapkan perilaku 3 M dalam kehidupannya. Bahkan pemerintah desa juga harus sabar dalam menghadapi warga yang terkadang sama sekali tidak peduli dan mengabaikan akan suatu himbauan. Aspek permasalahan dan tantangan harus mendapat perhatian khusus dalam konteks penanggulangan wabah Covid 19. Dalam analisa peneliti, perlu kontribusi berbagai elemen dalam hal penanggulangan wabah Covid-19. Tidak hanya terpaku pada tim relawan namun masyarakat juga harus ikut serta dalam penanggulangan wabah Covid-19 tersebut. Terutama pada aspek kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan serta masyarakat berperan aktif dalam memberi pemahaman terkait penanggulangan wabah Covid-19 antar sesama masyarakat.

Pada umumnya kinerja tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo belum berkinerja secara maksimal, dimana kasus Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo ini ada korban jiwa biar pun tidak banyak jumlahnya, kemudian dalam hal

komunikasi juga masih kurang efesensi antara masyarakat dan tim relawan. Dari hasil penelitian, peneliti mengemukakan bahwa komunikasi menjadi hal penting dimana komunikasi antar tim relawan Covid-19 ini belum berjalan dengan baik, komunikasi harus lebih ditingkatkan lagi untuk relawan Covid-19 terutama komunikasi kepada masyarakat, seperti hal mengenai aturan-aturan selama pandemi Covid-19 masih menjadi masalah dimana masih ada masyarakat yang belum mendapatkan informasi mengenai aturan selama masa pandemi seperti larangan bepergian keluar kota dengan pemberian jangka waktu pada saat itu sehingga dipaksa untuk kembali ke kampung asalnya. Tim relawan Covid-19 harus selalu berkoordinasi dengan ketua tim relawan Covid-19 agar dalam melakukan penanganan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 ini dapat berjalan dengan baik, dalam hal ini peneliti mengemukakan untuk komunikasi tim relawan Covid-19 ini harus tetap dijaga dengan baik antara komunikasi dengan tim relawan Covid-19 lain dan juga komunikasi kepada masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi dimana komunikasi sangat penting dan berpengaruh untuk tim relawan Covid-19 dalam melakukan pencegahan Covid-19 ini, bila komunikasi antar tim relawan Covid-19 dan masyarakat berjalan dengan baik maka para relawan dapat melakukan penanganan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dapat berjalan dengan lancar.

Dari hasil penelitian, peneliti juga mengemukakan bahwa inisiatif masyarakat masih kurang dalam wabah Covid-19 ini. Masyarakat seharusnya selalu berkoordinasi dengan tim relawan agar jika tidak ada kebijakan dari tim relawan Covid-19 harus memiliki inisiatif sendiri dalam melaksanakan sesuatu

dengan cepat dan baik, misalnya ada kebijakan untuk melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19 seperti membersihkan lingkungan sekitar. masyarakat harus bisa menangani hal yang sekecil tanpa harus menunggu perintah. Masyarakat harus memiliki inisiatif untuk melakukan sosialisasi di tengah-tengah wabah Covid-19 ini mengenai hal untuk selalu mematuhi protokol kesehatan saat melakukan aktifitas di luar rumah seperti memakai masker, menjaga jarak dan mensosialisasikan kepada keluarga, tetangga dan masyarakat mengenai bahayanya virus Covid-19 ini, masyarakat dituntut harus memiliki inisiatif yang lebih untuk selalu mengingatkan keluarga, tetangga serta masyarakat sekitar untuk mematuhi protokol kesehatan dimana masih banyaknya masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan, peneliti menyimpulkan bahwa inisiatif masyarakat sangat perlu untuk ditingkatkan tanpa harus diberitahu terlebih dahulu agar tim relawan Covid-19 dapat memaksimalkan situasi di tengah-tengah masyarakat dalam melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19 ini.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh, maka dari hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Tim relawan Covid-19 Gampong Ateuk Jawo meliputi 3 peran, yaitu: Peran Aktif, Peran Partisipatif dan Peran Pasif. Peran aktif dalam kegiatan pencegahan Covid-19 seperti mendata penduduk yang rentan sakit dengan berkoordinasi dengan Puskesmas Baiturrahman atau pelayanan kesehatan yang ada di desa, melakukan pengadaan alat kesehatan, memberikan pengarahan dan sosialisasi kepada masyarakat serta membagikan bantuan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk dapat meminimalisirkan penyakit dan dampak Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo. Peran partisipatif seperti melakukan penyemprotan disinfektan dan menjaga lingkungan tetap bersih atau bergotong royong dengan melibatkan kerja sama antara tim relawan, polsek setempat, tenaga kesehatan serta keterlibatan masyarakat yang bertujuan mengajak semua pihak yang terkait untuk terlibat aktif dalam pencegahan Covid-19. Peran pasif seperti penerapan 3 M dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta pencatatan warga setempat atau tamu yang keluar masuk desa. Hal ini dikarenakan kasus virus Covid-19 telah menurun dan masyarakat telah melakukan Vaksinisasi sehingga masyarakat tidak harus

menerapkan 3 M ataupun PPKM, namun masyarakat tetap dianjurkan untuk menjaga kesehatan diri dan mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan bergizi agar kasus Covid-19 tidak terjadi peningkatan seperti sebelumnya.

2. Terdapat beberapa hambatan dan tantangan tim relawan dalam menjalankan fungsi dan perannya di masa pandemi covid-19 meliputi kurangnya kesadaran masyarakat, perilaku seseorang dalam masyarakat, penolakan terhadap peraturan yang ada. Dalam hal ini tim relawan covid-19 berupaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi di masa pandemi covid-19 yaitu dengan tetap melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya tetap mematuhi protokol kesehatan. Serta melakukan pengawasan ditempat-tempat yang berpotensi menimbulkan keramaian seperti di warung-warung serta selalu menghimbau kepada masyarakat akan selalu menggunakan masker jika hendak bepergian.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang dapat penulis berikan dari proses dan hasil yang diperoleh dalam penelitian, yaitu:

1. Tim relawan Covid-19 dan masyarakat lebih bekerjasama lagi dalam pencegahan Covid-19 ini dan informasi yang diberikan oleh tim relawan kepada masyarakat harus lebih jelas lagi agar masyarakat lebih paham akan bahayanya Covid-19 ini.
2. Kepada masyarakat untuk berinisiatif dalam menerapkan protokol kesehatan dalam beraktifitas untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19

di gampong Ateuk Jawo.

3. Untuk tim relawan Gampong Ateuk Jawo dapat meningkatkan koordinasi antara petugas tim relawan yang belum berjalan dengan baik agar dapat maksimal dalam melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19 digampong Ateuk Jawo serta menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dalam melakukan pencegahan Covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Islamy, M. Irfan. 2016. *Kebijakan Publik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Muliato, S. Cahyadi, E. R. dan Widjajakusuma, M. K. 2006. *Panduan Lengkap Supervisi : Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Raco, Jozef. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soerjono, Soekanto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Tripa, Sulaiman. 2014. *Rekonstruksi Pemerintahan Gampong*. Banda Aceh: Bandar Publishing

Jurnal :

- Damarati Noorpuji dkk. 2021. *Urgensi Pembentukan Tim Relawan Desa Tanggap Covid-19*. *Dinamika Sosial Budaya*. Vol. 23, No. 2, Desember ISSN 1410-9859, e-ISSN 2580-8524
- Lelisari, Imawanto dan Rukimin. 2020. *Pengawasan Berbasis Rukun Tetangga (RT) Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*. Vol. 3, No. 1
- Lerik dan Damayanti. 2020. *Mitos Covid-19 di Kalangan Masyarakat Kota Kupang: Survey Cross-Sectional*. *Journal of Health and Behavioral Science*. Vol. 2, No. 2
- Sulaeman dan Supriadi. 2020. *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19)*. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. Vol. 1, No. 1, e-ISSN 2722-5097

Yuliana. 2020. *Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur*.
Jurnal Wellness And Healthy Magazine. Vol. 2, No. 1

Peraturan Perundang-Undangan :

Peraturan Menteri Desa No. 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi No. 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang (PERPU) No. 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan

Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes/1391/2021

Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2020. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa

Artikel Resmi/ Website Pemerintah :

<https://baiturrahmankec.bandacehkota.go.id/gampong-ateuk-jawo/>. (diakses 12 Maret 2021)

<https://m.merdeka.com/uang/pemerintah-gelontorkan-anggaran-rp-259-t-untuk-desa-tanggap-covid-19.html>. (diakses pada 15 November 2021)

<https://kbbi.web.id/dokumentasi.html>. (diakses pada 12 Juli 2021)

<https://kbbi.web.id/peran>. (diakses pada 15 Januari 2021)

<https://www.beritasatu.com/faisal-maliki-baskoro/ekonomi/645699/pendapatan-negara-makin-tertekan-pandemi-covid19>. (diakses 15 November 2021)

<https://www.merdeka.com/peristiwa/indonesia-masih-peringkat-pertama-kasus-covid-19-tertinggi-di-asean.html>. (diakses pada 15 November 2021)

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210708113855-106-664910/korban-meninggal-covid-19-dunia-4-juta-indonesia-posisi-17>. (diakses pada 12 Juli 2021)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Panduan Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Fajar Arifullah
Umur : 23 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Ateuk Jawo

Ketua Relawan :

1. Bagaimana gambaran tingkat kesehatan di Gampong Ateuk Jawo pada saat Covid-19?
2. Apakah ada ketersediaan layanan pemeriksaan kesehatan di Gampong Ateuk Jawo?
3. Apa dampak yang dirasakan warga saat Covid-19 ini ?
4. Bagaimana tanggapan bapak selaku Ketua Tim Relawan dalam menangani wabah Covid-19 ini?
5. Bagaimana pendekatan para tim relawan terhadap masyarakat dalam menangani kasus Covid-19 ini ?
6. Apa saja kendala yang dihadapi tim relawan desa di lapangan?

Relawan :

1. Apakah masih ada warga yang tidak mematuhi protokol kesehatan pada saat covid-19?
2. Seberapa patuh warga dalam pencegahan pandemi Covid-19 ini?
3. Bagaimana kinerja sama antar masyarakat Gampong Ateuk Jawo dalam pencegahan Covid-19 ini?
4. Apakah ada masyarakat yang mengeluh akan Pandemic Covid-19 ini?
5. Hal apa yang dilakukan dalam pencegahan pemutusan rantai covid-19 ini?
6. Apa saja kendala yang dihadapi tim relawan desa di lapangan?

Puskesmas :

1. Apakah ada warga Gampong Ateuk Jawo yang memeriksa kesehatan di puskesmas ?
2. Bagaimana tingkat pelayanan kesehatan dipuskesmas disaat covid-19 ini?
3. Apakah ada warga Gampong Ateuk Jawo yang tekenak Covid-19 ?
4. Bagaimana tingkat kecemasan warga disaat pandemic Covid 19 ini?

Masyarakat :

1. Apakah tim relawan dalam pecegahan covid-19 ini menjadi garda terdepan untuk warga?
2. Bagaimana cara masyarakat beradaptasi saat pandemic covid-19 ini?
3. Apakah masyarakat keluar rumah menggunakan masker?
4. Apakah ada kerugian yang dirasakan masyarakat disaat pandemic covid-19 ini?
5. Bagaimana gambaran arahan yang diberikan oleh para tim relawan?
6. Apakah masyarakat menerima alat kesehatan seperti masker dan lainnya.
7. Tanggapan masyarakat dengan adanya Tim Relawan Desa Lawan Covid-19.

A R - R A N I R Y

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1709/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/07/2022
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FAJAR ARIFULLAH / 170802138**
 Semester/Jurusan : X / Ilmu Administrasi Negara
 Alamat sekarang : Ateuk Jawo

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Tim Relawan Desa Lawan Covid-19 Dalam Pencegahan Covid-19 di Gampong Ateuk Jawo Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Juli 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

 Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.

Berlaku sampai : 16 Januari 2023



جامعة الرانيري
 AR - RANIRY

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



Lampiran 4 : SE No 8 Tahun 2020 Kemendes PDTT

**MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA**

Yth : 1. Para Gubernur;
2. Para Bupati;
3. Para Walikota;
4. Para Kepala Desa
di seluruh Indonesia

**SURAT EDARAN
NOMOR 8 TAHUN 2020
TENTANG
DESA TANGGAP COVID-19 DAN PENEKASAN PADAT KARYA TUNAI DESA**

A. Latar Belakang
Menyimbang bahwa Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang menjadi pandemi global telah berdampak serius terhadap sendi-sendi ekonomi dan kesehatan masyarakat desa, serta memindahkan arah kebijakan Presiden Republik Indonesia terkait dengan prioritas penggunaan dana desa untuk memperkuat sendi-sendi ekonomi melalui Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dan penguatan kesehatan masyarakat melalui upaya pencegahan dan penanganan COVID-19, maka diterbitkan Surat Edaran Menteri Desa, PDT, dan Transmigrasi.

B. Maksud dan Tujuan
Maksud dan tujuan Surat Edaran ini adalah untuk pelaksanaan Desa Tanggap COVID-19 dan pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dengan menggunakan Dana Desa.

C. Ruang Lingkup
Ruang lingkup Surat Edaran ini meliputi:
1. Penekasan Padat Karya Tunai Desa (PKTD);
2. Desa Tanggap COVID-19; dan
3. Penjelasan perubahan APBDes.

D. Dasar Hukum
1. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Perubahan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
4. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2015 tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi;
5. Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19);
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa;
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020;
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa;
9. Surat Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi SSS/PK.06/II/2020 Perihal Pembinaan dan Pengendalian Dana Desa Tahun Anggaran 2020;
10. Surat Edaran Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2020 Perihal Pembinaan dan Pengendalian Dana Desa Tahun Anggaran 2020

E. Padat Karya Tunai Desa (PKTD)
1. Dana Desa digunakan dengan pola Padat Karya Tunai Desa (PKTD), melalui pembelian secara swaliditas, serta penyediaan sumber daya alam, teknologi tepat guna, inovasi dan sumber daya manusia desa;
2. Pekerja diprioritaskan bagi anggota keluarga miskin, penganggur dan seragam penganggur, serta anggota masyarakat miskin lainnya;
3. Pembayaran upah kerja diberikan setiap hari; dan
4. Pelaksanaan kegiatan PKTD mengikuti ketentuan sebagai berikut:
a. Menerapkan jarak aman antara satu pekerja dengan pekerja lainnya minimum 2 (dua) meter;
b. Bagi pekerja yang sedang batuk atau pilek wajib menggunakan masker.

F. Desa Tanggap COVID-19
Membentuk Relawan Desa Lawan COVID-19 dengan struktur dan tugas sebagai berikut:
1. Struktur Relawan Desa Lawan COVID-19
Ketua : Kepala Desa
Wakil : Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

- 1 -

Lampiran 5 : SK Keuchik No 15 Tahun 2020

**KEUCIK GAMPONG ATEUK JAWO
KECAMATAN BAITURRAHMAN
KOTA BANDA ACEH**

**KEPUTUSAN KEUCIK GAMPONG ATEUK JAWO
NOMOR 15 TAHUN 2020
TENTANG
PEMBENTUKAN TIM SATGAS BERSAMA PENANGANAN COVID-19
DALAM WILAYAH GAMPONG ATEUK JAWO
KECAMATAN BAITURRAHMAN KOTA BANDA ACEH**

KEUCIK KATEUK JAWO

Menimbang : a. bahwa dalam rangka kesapsangan dan Penanggulangan keadian Darurat Pengaki COVID 19, dipandang perlu Membentuk Tim Satgas Bersama Penanganan COVID 19 Kota Banda Aceh;
b. bahwa berdasarakan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam Huruf a) di atas, dianggap perlu menetapkan dalam suatu keputusan;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 8 (Drt) Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota-kota Besar dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1092);
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan Bencana;
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Tentang Kesehatan;
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit menular;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Lingkungan Pemerintah Daerah;
10. Qanun Kota Banda Aceh Nomor 5 Tahun 2010 tentang Penanganan Bencana; Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Banda Aceh Tahun Anggaran 2020;
11. Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid 19);
12. Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 Perubahan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid 19);
13. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) Sebagai Penyakit yang dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya;

Memperhatikan : Keputusan Musyawarah Gampong Ateuk Jawo bertempat di Kantor Keuchik Gampong Ateuk Jawo

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KESATU : Membentuk Tim Satgas Bersama Penanganan Covid 19 dalam wilayah Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh;
KEDUA : Susunan Personalia Tim Satgas Bersama Penanganan Covid 19 dalam wilayah Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh Sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini;
KETIGA : Susunan Personalia Tim Satgas Bersama Penanganan Covid 19 dalam wilayah Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh mempunyai tugas sebagai berikut:
a. Mendukung kebijakan-kebijakan dalam Upaya Pencegahan Covid 19 yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh;
b. Meningkatkan ketahanan wilayah Gampong dibidang kesehatan;
c. Mempercepat Penanganan Corona Virus Disease (COVID) 19 melalui sinergi antar pemerintah Kota, Muspika, Kecamatan, Pemerintah Gampong dan Non Lembaga Pemerintah;
d. Meningkatkan antisipasi perkembangan penyebaran Corona Virus Disease (COVID) 19;
e. Meningkatkan sinergi pengambilalihan operasional dan
f. Meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah mendeteksi dan merespon terhadap Corona Virus Disease (COVID) 19 ;
g. Melakukan pemantauan dan Pengawasan terhadap warga Negara asing atau warga luar daerah /pendatang yang bekerja atau berdomisili Kota Banda Aceh
h. Melakukan pemantauan dan Pengawasan terhadap Masyarakat yang baru tiba dari perjalanan keluar negeri atau luar daerah terutama dari daerah yang terjangkit COVID 19

KEEMPAT : Segala biaya yang dikeluarkan akibat penetapan keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan Belanja Gampong Ateuk Jawo Tahun 2020;

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Maret 2020
Keuchik Gampong Ateuk Jawo

RUSMAN NUR, S.Sos